

**PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT. BANK RAKYAT  
INDONESIA DI UNIT AJUNGMANGLI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**RIF'ATUL UMMAH**  
**NIM. 201105010010**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2023**

**PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT. BANK RAKYAT  
INDONESIA DI UNIT AJUNGMANGLI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**RIF'ATUL UMMAH**  
**NIM. 201105010010**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2023**

**PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT. BANK RAKYAT  
INDONESIA DI UNIT AJUNGMANGLI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

**RIF'ATUL UMMAH**  
**NIM. 201105010010**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Disetujui Pembimbing

**Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.**  
**NIP. 197107272002121003**

PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT. BANK RAKYAT  
INDONESIA DI UNIT AJUNGMANGLI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar S.E Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah


Hari : Selasa  
Tanggal : 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

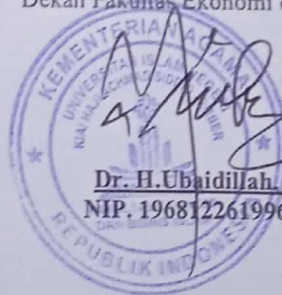
  
Sofiah, S.E., M.E  
NIP.199105152019032005

  
M. Daud Rosydy, S.E., M.E  
NUP.2002078101

Anggota:

1. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S. Sos., M.Si
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM.

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْظَرْتُمْ مَعْسِرًا إِلَى مَيْسِرَةٍ أَنْظَرَهُ اللَّهُ بِذَنْبِهِ إِلَى تَوْبَتِهِ وَوَقَاهُ مِنْ قَيْحِ جَهَنَّمَ  
وَأَظْلَهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ

Rasulullah bersabda: "Barangsiapa memberi tempo orang yang dalam kesukaran membayar utang sampai ia berkelapangan, niscaya Allah menanggihkan dosanya sampai tobatnya dan Allah menjaganya dari luapan panasnya Jahannam serta Allah menaunginya pada hari di mana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Ani Nur Shalikhah, "3 Hadits tentang Ganjaran Memberi Kelonggaran pada Orang yang Berutang", Dibuat pada Sabtu 03 Jun 2023, <https://iqra.republika.co.id/berita/rvmt3i366/3-hadits-tentang-ganjaran-memberi-kelonggaran-pada-orang-yang-berutang>

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah. Akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat waktu. Skripsi yang telah diselesaikan oleh

penulis dipersembahkan kepada :

1. Kedua orangtua hebatku yang sangat berarti dan berjasa bagi hidup saya, Ayah saya Moh. Yasiq dan Mama saya Mujiana yang selalu menjadi *support system* terbaik. Menjadi penyemangat bagi penulis serta menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak ada hentinya memberikan kasih dan sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi untuk tetap bertahan dan tidak mudah menyerah sampai detik ini. Terimakasih telah hadir menjadi orangtua saya. Terimakasih untuk segala dukungan berupa materi dan doa doa yang telah dilantirkan oleh kedua orangtua saya. Sehat selalu dan tolong hidup lebih lama lagi, karena Ayah dan Mama harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Kepada Moh. Affandi yang telah hidup dan ditakdirkan menjadi kakak kandung saya. Terimakasih karena telah menjadi kakak terbaik di hidup saya, dan tidak lupa pula untuk Reza Rimayanti yang menjadi kakak ipar saya, juga telah membantu doa serta memberikan dukungan kepada penulis, motivasi, usaha yang telah diberikan kepada saya.

3. Kepada keponakan aunty yang tersayang Revan Rajendra yang telah menjadi penyemangat saya untuk terus menyelesaikan skripsi ini agar segera bertemu di kampung halaman.
4. Teman-teman seperjuangan PS 1 angkatan 2020 program studi Perbankan Syariah. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu selama di bangku perkuliahan.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan tempat serta kesempatan untuk belajar dan mengetahui banyak ilmu. kepada penulis.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayat serta inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dengan judul skripsi “PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA DI UNIT AJUNGMANGLI KABUPATEN JEMBER” Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yakni agama islam, yang pastinya kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis membutuhkan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H.Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan selaku dosen pembimbing yang
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang ikut serta juga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ana Pratiwi, S.E., M.S.A selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang ikut serta juga dalam penyusunan skripsi ini.



5. Bapak Prof. Dr. Moch Chotib, S.Ag., M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulisan dan memberikan motivasi serta menjadi bagian dari penulisan skripsi ini
6. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., CHRP., CCGS selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat, serta dukungan terkait akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat, serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
8. Seluruh karyawan Bank BRI Unit Ajungmangli Jember yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
9. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan fisik maupun psikis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karuni-Nya

Jember, 2 November 2023

Rif'atul Ummah  
NIM. 201105010010

## ABSTRAK

**Rif'atul Ummah, Moch Chotib, 2023 : Penanganan kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Unit Ajungmangli Kabupaten Jember.**

**Kata Kunci:** Penanganan, Kredit Macet.

Di dalam dunia perbankan, termasuk Bank BRI dalam mengelola perkembangan perbankan salah satunya dengan pemberian kredit. Kredit yang sudah diberikan kepada debitur tentunya tidak semua bisa berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan, dalam pembayarannya sering kali debitur terlambat sehingga kredit tersebut bermasalah. Kredit macet atau biasa disebut (NPL) *Non Performing Loan* merupakan gagalnya pembayaran atau kredit oleh debitur yang telah di sepakati oleh dua belah pihak, untuk melunasi kredit yang dipinjam dalam jangka waktu dan jumlah bunga yang telah sepakati, kredit macet ini diakibatkan oleh adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kendali debitur

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya: a). Apa saja faktor penyebab terjadinya kredit macet pada Bank BRI di Unit Ajungmangli?, b). Bagaimana strategi penanganan kredit macet pada Bank BRI Unit Ajungmangli?.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui apa saja faktor penyebab kredit macet sehingga dapat meningkatkan NPL. Agar dapat mengetahui strategi penanganan seperti apa yang akan dilakukan oleh Bank BRI jika terjadi kredit macet.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa a). faktor penyebab terjadinya permasalahan kredit macet di Bank BRI Unit Ajungmangli terdapat faktor internal yang terjadi dikarenakan nasabah itu sendiri secara sengaja dan eksternal yang terjadi karena diluar kendali nasabah seperti kebangkrutan, bencana alam, b). Penanganan kredit macet yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Ajungmangli ialah melakukan 3 R yaitu *Restructuring dan Recapitulazition* (restruk dan rekapitulasi yaitu upaya penyehatan struktur pendanaan perusahaan), *Reshedulling* (penjadwalan kembali), *Reconditioning* (Penataan kembali persyaratan kredit). Dari ketiga strategi tersebut yang paling efektif dilakukan yaitu restruk dan rekapitulasi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahapan-tahapan Penelitian.....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

Lampiran – Lampiran

1. Matriks
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian

7. Dokumentasi
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Selesai Bimbingan
10. Biodata



## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1. Tabel Data Bank Perbandingan .....	6
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu .....	23
2.2 Jumlah DPK, NPL, DH .....	40
4.1 Data 3 Bulan Terakhir .....	68



## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Logo Bank Rakyat Indonesia.....	56
4.2 Struktur Organisasi Bank BRI Unit Ajungmangli.....	59



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem di dalam perekonomian dalam suatu Negara memegang peranan yang penting. Tingkat kepercayaan masyarakat pada perbankan terus meningkat, hal ini di tandai dengan adanya peningkatan dana masyarakat yang di setorkan ke sektor perbankan. Didalam dunia perbankan, menawarkan kepada masyarakat produk serta jasa yang semakin variatif pilihannya. Dengan hal itu menyebabkan persaingan perbankan yang semakin ketat sehingga membutuhkan kualitas pelayanan yang maksimal yang dapat memenuhi keinginan masyarakat yang menggunakan jasa di perbankan.<sup>2</sup>

Industri jasa keuangan akan dihadapkan pada peningkatan risiko yang lebih besar akibat meningkatnya eksposur kredit. Perbankan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan perbankan dengan cara menghimpun dana melalui transaksi untuk penawaran yang sedang dijalankan di perbankan seperti tabungan, deposito, giro maupun kredit.<sup>3</sup>

Perbankan merupakan suatu lembaga dimana memiliki fungsi yaitu sebagai perantara antara kreditur dengan debitur, kondisi dimana bank sebagai perantara antara kreditur dan debitur serta menjadi salah satu sumber dana dari

---

<sup>2</sup> Komang Indra Apsaridewi, "Tindakan Hukum Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank", (*Kertha Wicaksana* 17, no 1 2023): 52, <https://doi.org/10.22225/kw.17.1.2023.59-73>.

<sup>3</sup> Mia Muchia Desda, Yurasti, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat 2013-2018" *Mbia*, 18, no. 1: 94-95 <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.351>



masyarakat dan nantinya juga akan disalurkan kembali kepada masyarakat berupa pinjaman kredit. Dana yang diperoleh dari masyarakat kemudian akan disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga masyarakat atau perusahaan dapat memperluas dan memenuhi kebutuhan konsumsinya. Misalnya, kebutuhan yang produktif berfungsi untuk meningkatkan dan memperluas operasi bisnis.<sup>4</sup>

Dalam bank, sistem keuangannya yaitu dana yang dipinjamkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit tersebut adalah milik nasabah yang menitipkan tabungannya di Bank. Karena modal dari bank sendiri juga terbatas, sehingga perbankan berusaha berkompetisi untuk menarik dan menghimpun dana masyarakat agar bersedia menyetorkan uangnya ke bank. Bank melakukan strategi agar nasabah tertarik untuk menyalurkan dananya dengan berbagai undian, penghargaan, atau bujukan lainnya, yang semuanya memiliki tujuan agar nasabah dapat menyimpan dananya di bank dalam kurun waktu yang lama.<sup>5</sup> Pada umumnya, dana masyarakat yang disimpan pada Bank disimpan dalam bentuk tabungan, deposito, giro, sertifikat dan lain-lain. Sumber pendanaan utama bagi Bank ialah dana masyarakat dalam jumlah yang tidak sedikit dan dikumpulkan dalam jangka waktu yang lama. Kemudian Bank menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana bentuk pinjaman atau kredit. Fungsi Bank ialah sebagai perantara. Bank yang tidak memiliki sejumlah besar uang dari masyarakat umum

---

<sup>4</sup> Komang Indra Apsaridewi, "Tindakan Hukum Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank", *Kertha Wicaksana* 53.

<sup>5</sup> Komang Indra Apsaridewi, "Tindakan Hukum Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank", *Kertha Wicaksana* 55.

kemungkinan akan menyebabkan dampak negatif pada bisnis dan kegiatan bank, dan Bank juga tidak mampu memperluas ekspansinya.<sup>6</sup>

Salah satu bank yang terbesar di Indonesia yang dimiliki oleh pemerintah ialah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Pada strategi pemasarannya PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki kantor cabang dan kantor unit yang telah tersebar di seluruh Indonesia. Salah satunya yakni berada di Kabupaten Jember di unit Ajungmangli, yaitu salah satu unit yang memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk layanan simpan pinjam. Pengelolaan pinjaman yang dimiliki oleh BRI cabang Jember mempunyai dampak yang signifikan terhadap stabilitas dan keberhasilan bank BRI secara menyeluruh.<sup>7</sup>

Di dalam dunia perbankan, Prinsip kepercayaan, juga dikenal sebagai *Fiduciary Principle*, adalah salah satu pedoman yang paling penting untuk keputusan kredit di industri perbankan. Prinsip tersebut juga digunakan oleh BRI Bank dalam mengelola pengembangan perbankan adalah prinsip kehati-hatian ialah suatu prinsip yang dimiliki oleh setiap bank, prinsip ini merupakan prinsip yang paling mendasar dalam pemberian pinjaman, prinsip kerahasiaan atau *Confidential Principle*, dan menerapkan prinsip mengenal nasabah. Salah satunya adalah memberikan pinjaman kepada nasabah. Kredit yang telah diberikan kepada debitur tidak selalu akan berjalan seperti yang direncanakan, nasabah sering melakukan pembayaran terlambat, sehingga tergolong *Kredit Non Performing Loan (NPL)*, sehingga dapat menyebabkan

---

<sup>6</sup>Komang Indra Apsaridewi, "Tindakan Hukum Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank", *Kertha Wicaksana* 60,

<sup>7</sup> Bank Rakyat Indonesia, Diakses pada Oktober 10, 2023, <https://bri.co.id/info-perusahaan>

kerugian bagi bank. Peningkatan kredit macet dapat menyebabkan *Non Performing Loan* (NPL) Kredit naik, yang nantinya menimbulkan dampak kerugian bagi perbankan.<sup>8</sup>

Kredit macet atau biasa disebut (NPL) *Non Performing Loan* merupakan gagalnya pembayaran atau kredit oleh debitur yang telah disepakati oleh dua belah pihak yaitu kreditur dan debitur yang untuk melunasi kredit yang dipinjam dalam jangka waktu dan jumlah bunga yang telah disepakati. Atau dalam artian kredit atau pinjaman yang mengalami kendala dalam menyelesaikan pelunasan masalah yang diakibatkan oleh adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kendali debitur.<sup>9</sup>

Kredit yang direalisasikan pihak bank ke masyarakat umum harus dipantau untuk kedua penggunaan dan evolusi kemampuan debitur untuk membayarnya. Hal ini dilakukan karena sangat penting untuk menghindari kredit yang akan menyebabkan masalah dari awal yaitu kurangnya pemantauan kredit bank dan ketidaktahuan orang tentang kredit kadang-kadang dapat menyebabkan masalah kredit. Paradigma sosial tentang kredit juga sangat penting untuk kelancaran kredit tersebut.<sup>10</sup>

Devita menjelaskan bahwa Standar Operasional Perusahaan dalam pelayanan pemberian kredit PT BPR Sejahtera Artha Sembada dijelaskan

---

<sup>8</sup>Putu Manik Mahayoni, I Dewa Ayu Dwi Mayasari, "Penyelamatan Kredit Bermasalah Sebagai Upaya Bank Menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) PT BPR Dinar Jagad" , *Jurnal Kertha Semaya* 9, no. 3 (Bali 2021): 36, doi: <https://doi.org/10.24843/KS.2021.v09.i03.p01>

<sup>9</sup>Triska Rifanti Hohedu dan Any Rustia Dewi, "Penanganan Kredit Macet pad BRI Cabang X", *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan* 1, no. 1 ( Malang 2019): 36.

<sup>10</sup>Putu Manik Mahayoni dan I Dewa Ayu Dwi Mayasari, "Penyelamatan Kredit Bermasalah Sebagai Upaya Bank Menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) PT BPR Dinar Jagad," *Jurnal Kertha Semaya*, 37.

dalam proses pengajuan pinjaman, proses analisis kredit, proses persetujuan kredit, proses penandatanganan pinjaman, proses pencairan kredit sampai proses pengawasan kredit. Namun seperti realitanya, beberapa prosedur kredit tidak dijalankan sesuai SOP sehingga kemungkinan menimbulkan kredit bermasalah. Secara umum, kredit bermasalah yang terjadi pada BPR Sejahtera Artha Sembada disebabkan oleh pihak debitur dan pihak Bank. Salah satu cara untuk menangani kredit bermasalah yang dilakukan BPR Sejahtera Artha Sembada adalah dengan damai yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap debitur. Pihak Bank akan melakukan prosedur menegosiasikan secara kekeluargaan terkait masalah kredit macet melalui surat peringatan dan melakukan kunjungan nasabah serta memberikan bimbingan intensif yang bertujuan agar kredit lancar kembali.<sup>11</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Made Vhinka pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Denpasar Renon. Berdasarkan penelitiannya bahwa upaya penanganan kredit macet ada beberapa hal yang telah dilakukan antara lain Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*) dan Persyaratan Kembali (*Reconditioning*). Pandemi yang terjadi adalah salah satu kendala penanganan kredit macet yang membuat kredit bermasalah dimana debitur mengalami kesulitan dalam membayar. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) memiliki permasalahan kredit macet dalam jangka waktu yang panjang yang berasal mula dari beberapa nasabah yang mengalami penunggakan pembayaran kepada bank, sehingga tergolong dalam

---

<sup>11</sup>Devita Arifiani, "Penanganan Kredit Macet Pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mranggen" (Skripsi: Universitas Semarang, 2022), 71.

kelembagaan tidak lancar.<sup>12</sup> Bank BRI juga mengupayakan agar angka NPL turun di banding Bank lain yang dapat dibuktikan dengan tabel berikut sesuai Annual Report dari 3 Bank dalam 3 tahun terakhir yaitu:

**Tabel 1.1 Tabel Data Bank Pemanding**

Tahun	BRI	BTN	BNI
2020	3,18%	4,37%	4,3%
2021	3,22%	3,22%	3,7%
2022	2,78%	3,38%	2,8%

Sumber: *Annual Report* Bank BRI, BTN, BNI.

Dapat diamati bahwa yang mengalami penurunan secara signifikan tingkat NPL yaitu Bank BRI, dapat diartikan bahwa Bank BRI memiliki strategi yang baik untuk menangani tingkat NPL tersebut.

Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) dapat menimbulkan permasalahan terhadap kesehatan bank, oleh karena itu penulis memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana penanganan kredit macet agar tidak dalam posisi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi. BRI Unit Ajungmangli dalam penanganannya terkait kredit macet, BRI Unit Ajungmangli ini pernah mendapat reward pada tahun 2022 oleh Kanwil atas pencapaiannya dalam menangani kredit macet, dan mendapat peringkat terbaik. Dari beberapa penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik bagaimana cara atau strategi penanganan yang akan dilakukan oleh BRI Unit

<sup>12</sup>Made Vhinka Kusumadewi Sutrisna, "Analisis Penanganan Kredit Macet Di Masa Pandemi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Denpasar Renon" (Skripsi: Politeknik Negeri Bali, 2022), 62-63.

Ajungmangli jika di hadapkan permasalahan kredit macet. Maka penelitian ini berjudul “Penanganan kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Unit Ajungmangli Kabupaten Jember.”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang pembahasan terlihat jelas bahwa terdapat beberapa fokus penelitian yang perlu dibahas di bawah ini :

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya kredit macet pada Bank BRI di Unit Ajungmangli?
2. Bagaimana strategi penanganan kredit macet pada Bank BRI Unit Ajungmangli?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Agar mengetahui apa saja faktor penyebab kredit macet sehingga dapat meningkatkan NPL.
2. Agar dapat mengetahui strategi penanganan seperti apa yang akan dilakukan oleh Bank BRI jika terjadi kredit macet.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian terdapat beberapa manfaat seperti kontribusi yang diberikan setelah penelitian selesai. Beberapa manfaat ini bersifat teoretis dan praktis, Berikut manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini nantinya akan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan wawasan terhadap penerapan teori – teori yang dipelajari dalam diperkuliahan agar dapat memperbarui pengalaman terkait bagaimana sesungguhnya aplikasi yang diperoleh dan diimplementasikan dalam kehidupan yang sesungguhnya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, sebagai pembelajaran untuk menganalisis suatu penelitian untuk menambah wawasan dan ide yang dapat dituangkan dalam suatu penelitian
- b. Bagi bank BRI, bagi instansi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh bank BRI Unit Ajungmangli Jember untuk meningkatkan strategi penanganan atas risiko kredit yang mengakibatkan terjadinya kredit macet sehingga menyebabkan NPL meningkat.
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana refleksi dan perbandingan ketika ingin menyelidiki permasalahan yang berkaitan dengan perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat bermanfaat serta berguna bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini perlu beberapa dari istilah penting yang tertulis pada karya ilmiah. Istilah inilah akan menjadi fokus peneliti di dalam judul penelitian. Hal ini digunakan untuk memastikan tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pengertian istilah yang dimaksudkan oleh peneliti. Oleh karena itu, diperlukan definisi istilah tersebut yang digunakan dalam skripsi ini.<sup>13</sup>

1. Menurut pendapat F.E. Perry, definisi bank yang tertulis dalam buku Siamat bahwa bank ialah suatu badan usaha yang melakukan transaksi yang berhubungan dengan uang, menerima simpanan (deposito) dari nasabah, menyediakan dana atau uang untuk setiap kegiatan penarikan, menerbitkan tagihan cek atas perintah nasabah, memberikan pinjaman, memberikan fasilitas pinjaman yang berupa kredit atau menginvestasikan kelebihan simpanan tersebut sampai membutuhkannya lagi untuk pelunasan pinjaman yang telah di ambil.<sup>14</sup>
2. Pengertian kredit yang telah tercantum di dalam Pasal 1234 KUH Perdata. Yaitu "Kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa yang akan datang. Jika nasabah ini gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar kredit berdasarkan kontrak perjanjian, maka nasabah akan menerima penyelesaian dengan kewajiban untuk membayar ganti rugi.

---

<sup>13</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

<sup>14</sup>Sahbudin, "Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sape-Bima)", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), 28.



Ganti rugi ini sesuai yang tertulis pada Pasal 1246 KUH Perdata dapat terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a. Biaya atau beban yang telah dikeluarkan
  - b. Kerugian yang memang diderita
  - c. Keuntungan berupa bunga yang akan diperoleh atau yang diharapkan.<sup>15</sup>
3. Menurut Messai, yang dimaksud Kredit macet merupakan pinjaman yang mendapati kesulitan untuk membayar kredit yang disebabkan oleh adanya faktor kesengajaan atau faktor yang disebabkan karena di luar kendali debitur. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah suatu kredit dimana nasabah debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank karena terdapat faktor kesengajaan dan faktor yang disebabkan karena diluar kendali debitur.<sup>16</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>15</sup>Sri Wardianti Svaiful, "Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank BNI Cabang Prabumulih", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016), 5.

<sup>16</sup>Triska Rifanti Hohedu dan Any Rustia Dewi, "Penanganan Kredit Macet pad BRI Cabang X", *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*, 36.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini:

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Kajian Kepustakaan**

Bab II berisi mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan acuan oleh peneliti serta adanya kajian teori.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab III berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV : Penyajian dan Analisis Data**

Bab IV berisi tentang penjelasan gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan hasil penelitian.

### **Bab V : Penutup**

Bab penutupan ini untuk mendapat hasil yaitu kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian - penelitian terdahulu atau biasa disebut penelitian empiris dapat dijadikan bukti untuk mendukung argumen yang bersifat teoritis yang dikemukakan di penelitian ini. Hasil dari penelitian terdahulu seperti skripsi, tesis, jurnal, artikel, dan sebagainya.<sup>17</sup> Dengan melakukan proses ini maka akan terlihat tingkat orisinilitas penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, disajikan beberapa hasil studi atau penelitian sebelumnya yang memiliki fokus yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

1. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan oleh Triska Rifanti Hohedu dan Any Rustia Dewi yang berjudul “Penanganan Kredit Macet Pada BRI Cabang X” Tahun 2019.

Penelitian memiliki tujuan agar mengetahui bagaimana cara mengatasi kredit macet untuk meminimalisir besarnya kredit macet di cabang Bank BRI X. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Bank BRI Cabang X telah melakukan penanganan kredit yang dikategorikan bahwa penanganan yang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan presentase yang besarnya mencapai 100%. Secara umum Bank BRI mempunyai proporsi kredit bermasalah yang sangat tinggi, namun pada

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya tulis Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2018), 73.

Bank BRI Cabang X ini mempunyai nasabah mencapai 121 Nasabah selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan tingkat nasabah bermasalah hanya mencapai 3 nasabah yaitu pada tahun 2013, 1 Nasabah dan 2014, 2 Nasabah dan dapat tertangani secara keseluruhan. 3 Nasabah tersebut menunjukkan bahwa kredit bermasalah tercover secara efektif pada BRI Cabang X ini.<sup>18</sup>

2. Jurnal Notarius oleh Sudarto dan Budi Santoso dengan judul “Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Perbankan Indonesia” Tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan mengetahui cara untuk mengatasi kredit yang mengalami masalah pada operasional Perbankan Indonesia dan hambatan yang dihadapi dalam penanganan kredit bermasalah pada operasional Perbankan di Indonesia.

Penyelesaian kredit bermasalah didasarkan pada ketentuan umum perkreditan, yaitu melalui penyelesaian internal (bukan perselisihan hukum) yakni antara bank dan debitur. Apabila bank menetapkan bahwa debitur tetap mempunyai itikad baik, maka bank akan mempertimbangkan tindakan untuk membebaskan debitur tersebut, seperti penjadwalan kembali (*Rescheduling*). Hambatan atau rintangan yang dihadapi dalam upaya penyelesaian kredit macet atau bermasalah pada perbankan di Indonesia ini ialah dikarenakan kurang adanya rasa kesadaran yang tertanam dari debitur

---

<sup>18</sup>Triska Rifanti Hohedu dan Any Rustia Dewi, “Penanganan Kredit Macet Pada BRI Cabang X”, *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*, 41.

untuk segera menyelesaikan pinjaman. Keadaan usaha atau bisnis yang dimiliki oleh debitur mengalami kebangkrutan atau kepailitan.<sup>19</sup>

3. Skripsi Ahmad Defri yang berjudul “Strategi Penyelesaian Kredit Macet Di PT. BPR Nusamba Pecangan” Tahun 2020.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apa yang menjadi faktor sehingga menyebabkan menurunnya nilai kredit yang dialami oleh PT. BPR Nusamba Pecangan. Jumlah nilai kredit yang disalurkan oleh PT. BPR Nusamba Pecangan yang ternyata tidak setara dengan jumlah kredit yang dilunasi oleh debitur karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal.

Dalam sebuah transaksi dalam Pemberian pinjaman kepada debitur PT. BPR Nusamba Pecangan melakukan *screening* dengan mewawancarai calon debitur berdasarkan prinsip perkreditan yaitu 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*). Jika peminjam tidak layak dan tidak memenuhi persyaratan, maka permohonan pinjaman tidak sesuai dan akan ditolak. Faktor internal dapat dicegah dengan memperketat peraturan dan memberikan sanksi tegas serta denda kepada pihak yang kedapatan berkolusi dengan calon debitur. Faktor eksternal terjadinya penurunan kredit pada PT. BPR Nusamba Pecangan termasuk debitur yang menyalahgunakan. Debitur ingkar janji dengan sengaja kabur, debitur mengalami penurunan dalam usahanya karena faktor ekonomi dan alam, debitur beriktikad baik untuk membayar namun mengalami kendala dalam

---

<sup>19</sup>Sudarto, Budi Santoso, “Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Perbankan Indonesia” *Jurnal Notarius* 12, no. 2 (Semarang 2019), 605-606.

ekonominya, dan yang terakhir debitur terkena musibah, penipuan /*Force Majeur*.<sup>20</sup>

4. Jurnal Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah oleh Alfina Rahmatun Nida dengan judul "Analisis Kredit Macet Dan Penanganannya: Prespektif Hukum Ekonomi Syariah" Tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya masalah kredit macet dengan memahami nasabah, yang tidak bisa dilakukan oleh bank. Dan bertujuan untuk mencegah dan mengatasi kredit macet.

Dalam pandangan Islam, bahwa berhutang diperbolehkan Sebab, di dalamnya terdapat unsur saling tolong - menolong. Namun, dalam dunia perbankan utang tersebut harus dicicil dan dilunasi pada tanggal yang telah disepakati. Kenyataannya, akan selalu ada nasabah yang tidak mampu untuk melunasi utangnya ke bank di tempat mereka meminjam. Lalu ada kategori kredit buruk, nilai kredit bisa tergolong buruk jika memenuhi kriteria sebagai kredit macet jika terlambat membayar cicilan atau bunga pinjaman lebih dari satu hari. Ketika menghadapi masalah kredit macet, bank biasanya melakukan inisiatif perdamaian. Setelah semuanya selesai, bank akan memberikan surat panggilan kepada nasabah ke bank yang dilakukan dengan cara *rescheduling* (penjadwalan kembali), kemudian

---

<sup>20</sup>Ahmad Defri, "Strategi Penyelesaian Kredit Macet Di PT.BPR Nusamba Pecangan" (Skripsi : Unisnu Jepara, 2020), 101-102.

dengan *reconditioning* (pensyaratan kembali) dan penyelesaian yang terakhir *restructuring* ( penataan kembali).<sup>21</sup>

5. Skripsi Dwi Lia Setia Wati yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI Unit Poncowati” Tahun 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan restrukturisasi kredit dan seberapa efektif pelaksanaan restrukturisasi kredit untuk menurunkan tingkat kredit bermasalah pada bank BRI Unit Poncowati. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif.

Bank BRI Unit Poncowati telah melakukan restrukturisasi kredit dengan menggunakan teknik menjadwalkan kembali yaitu dengan cara memperpanjang jangka waktu dan mengurangi jumlah angsuran sesuai kemampuan debitur. Jika pinjaman tidak dapat diselesaikan dengan restrukturisasi kredit maka akan di blacklist dan digolongkan menjadi Daftar Hitam.

Restrukturisasi kredit sebagai upaya yang dilakukan oleh Bank untuk mengurangi kredit bermasalah telah dilaksanakan secara efektif sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang ditetapkan dalam peraturan internal Bank dan peraturan perundang-undangan perbankan. Efektivitas tersebut dapat ditunjukkan dengan menurunkan rasio kredit bermasalah dan jumlah debitur bermasalah. Pada kenyataannya, ada peningkatan namun

---

<sup>21</sup>Alfina Rahmatun Nida, ”Analisis Kredit Macet Dan Penanganannya: Prespektif Hukum Ekonomi Syariah” *Jurnal Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah* 6, No.2. (Malang; 2020), 9-10.

tidak terlalu signifikan karena diimbangi dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan perbankan sehingga akan menurunkan rasio NPL sehingga masih terdapat 38 debitur bermasalah pada tahun 2018. , dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya berjumlah 28 Debitur Bermasalah.<sup>22</sup>

6. Skripsi Sahbudin yang berjudul “Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sape-Bima)” Tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa penyebab terjadinya kredit bermasalah yang BRI KCP Sape Bima Jika suatu bank mengalami kredit bermasalah, strategi apa yang dilakukan bank tersebut untuk mengatasi kredit bermasalah tersebut. Penyebab kredit bermasalah meliputi faktor internal dan eksternal. Kelemahan nasabah merupakan wujud dari sifat dan niat buruk nasabah. Nasabah yang tidak jujur dalam memanfaatkan pinjaman yang semula digunakan untuk modal kerja namun untuk keperluan konsumtif. Kemudian dari sudut pandang bank, muncullah sifat buruk pegawai bank yang hanya mau meminjamkan uang kepada debitur dan mereka meminjamkan dengan mudah tanpa melihat syarat dan ketentuan kredit. Pada saat yang sama, kelemahan yang tiba-tiba datang dari krisis mata uang yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, serta terjadinya bencana alam yang berdampak pada bisnis nasabah sehingga mengakibatkan kerugian bagi nasabah.

Strategi Bank dalam menyelesaikan kredit bermasalah dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, tahap pemantauan, bank melakukan

---

<sup>22</sup>Dwi Lia Setia Wati, “Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI Unit Poncowati)”, (Skripsi: IAIN Metro, 2019), 74-75.



analisis insentif dan disiplin terhadap seluruh portofolio kredit untuk memprediksi kemungkinan risiko kerugian. Pada tahap berikutnya, tahap pemantauan. Bank mengidentifikasi permasalahan dan mengambil tindakan untuk melakukan evaluasi secara berkala guna meningkatkan kualitas kredit.<sup>23</sup>

7. Skripsi Feri Aryo Oktaviana yang berjudul “Penyelesaian Kredit Macet Perjanjian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Di Bank Tabungan Negara Surabaya” Tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penyebab terjadinya kredit macet serta mengetahui upaya yang dilakukan oleh BTN Surabaya untuk menangani kredit macet pada perjanjian KPR.

Faktor penyebab terjadinya kredit macet Bank Tabungan Negara Surabaya adalah faktor eksternal seperti buruknya pengelolaan usaha, permasalahan keluarga, kesulitan likuidasi keuangan, kejadian di luar kendali debitur, dan sifat buruk debitur. Kedua, ada faktor internal yaitu alasan bank itu sendiri, seperti kegagalan bank dalam mematuhi peraturan perkreditan

Upaya Bank Tabungan Negara Surabaya dalam mengatasi kredit macet yaitu penjadwalan ulang adalah dengan menyelamatkan KPR dengan cara menentukan angsuran atau tunggakan yang ada, mengalihkan debitur yaitu pemindahan hak dan kewajiban debitur lama berdasarkan Perjanjian KPR. Salah satu upaya yang dilakukan BTN untuk menyelamatkan kredit

---

<sup>23</sup>Sahbudin, “Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sape-Bima)” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram), 39.

adalah subrogasi dengan cara menggusur hak-hak debitur atau kreditur, dengan mengajukan gugatan terhadap debitur melalui pengadilan negeri, yakni memperoleh hak-hak yang dimiliki debitur. Kreditur mengembalikan dan selanjutnya melaksanakan eksekusi melalui melalui Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara adalah proses jual beli barang atau jasa dengan menawarkannya kepada penawar yang menawar dengan harga lebih tinggi.<sup>24</sup>

8. Skripsi Devi Arifiani dengan judul “Penanganan Kredit Macet Pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mrangge” Tahun 2022.

Fokus penelitian ini untuk mengetahui Angka kredit macet yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan terutama perbankan. Kredit macet itu sendiri dapat terjadi karena berbagai faktor yang dimiliki oleh debitur yang mana faktor tersebut mengakibatkan debitur tidak bisa membayar atau melunasi hutangnya dan terjadilah kredit macet.

Umumnya permasalahan kredit macet di PT BPR Sejahtera Artha Sembada disebabkan oleh pihak debitur dan pihak bank. PT BPR Sejahtera Artha Sembada menyikapi kredit bermasalah secara damai dengan membina debitur secara intensif, termasuk peringatan untuk kunjungan nasabah dan menegosiasikan masalah kredit yang belum terselesaikan agar dapat segera dipulihkan. Selain itu, penanganan kredit macet diatasi melalui restrukturisasi yakni melakukan penjadwalan ulang, alih debitur

---

<sup>24</sup>Feri Aryo Oktaviana, “Penyelesaian Kredit Macet Perjanjian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Di Bank Tabungan Negara Surabaya” (Skripsi: Universitas Bhayangkara Surabaya, 2021), 54-55.

dan pengurangan tunggakan bunga dan denda. Jika dengan cara ini belum berhasil, maka bank akan menyelesaikan kredit bermasalah melalui AYDA atau lelang dan menghapus tagihan atau menghapus pembukuan.<sup>25</sup>

9. Skripsi Made Vhinka Kusumadewi Sutrisna yang berjudul “Analisis Penanganan Kredit Macet Di Masa Pandemi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Denpasar Renon” Tahun 2022.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanganan kredit macet di masa pandemi serta kendala kredit macet di masa pandemi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Denpasar Renon.

Dalam upaya pengelolaan kredit bermasalah yang dilakukan Cabang Kantor Cabang Denpasar Renon, telah dilakukan beberapa upaya seperti: Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*) yaitu menjadwalkan pembayaran kembali/jangka waktu kredit termasuk tenggang, hal ini termasuk perubahan jumlah angsuran serta perubahan jumlah angsuran, Persyaratan Kembali (*Reconditioning*) dengan mengubah syarat peminjaman yang meliputi perubahan jadwal. Dan yang terakhir adalah Penataan Kembali (*Restructuring*) perubahan persyaratan kredit yang menyangkut penambahan fasilitas kredit, dan ada konversi dari sebagian tunggakan angsuran.

Kendala penanganan kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang didasari oleh pandemi yang terjadi dimana debitur mengalami

---

<sup>25</sup>Devi Arifiani, “Penanganan Kredit Macet Pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mrangge” (Skripsi: Universitas Semarang), 71.

kesulitan dalam membayar sehingga menyebabkan Bank tersebut sempat mengalami kredit macet berawal dari beberapa nasabah yang mengalami penunggakan pembayaran kepada bank.<sup>26</sup>

10. Jurnal Kertha Wicaksana oleh Komang Indra Apsaridewi yang berjudul “Tindakan Hukum Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank” Tahun 2023.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan hukum yang akan dilakukan bank untuk menyelamatkan pinjaman kepada debitur dan cara-cara yang dilakukan bank untuk menyelesaikan kredit bermasalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif yang didukung oleh penelitian empiris, dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual, yaitu analisis normatif memperlihatkan bahwa tindakan hukum didasarkan pada asas-asas dan norma-norma hukum yang berlaku, sedangkan pendekatan konseptual menyangkut upaya penyelesaian kredit bermasalah.

Penyelamatan kredit bermasalah melalui tindakan hukum antara lain yaitu melalui restrukturisasi perundingan kembali antara kreditur dan debitur dengan cara mengurangi tunggakan bunga pinjaman, mengurangi tunggakan pokok pinjaman, dan memperpanjang jangka waktu pinjaman. Ada tiga model solusi kredit bermasalah yang dapat diterapkan oleh bank yaitu penyelesaian secara damai, penyelesaian melalui saluran hukum atau

---

<sup>26</sup>Made Vhinka Kusumadewi Sutrisna, “Analisis Penanganan Kredit Macet Di Masa Pandemi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Denpasar Renon” (Skripsi: Politeknik Negeri Bali) , 62-63.

melalui bantuan pihak ketiga melalui Pengadilan Negeri, melalui Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL), dan Melalui Pengadilan Niaga dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>27</sup>

11. Skripsi Maulidya Wardatul Arifah dengan judul “Efektivitas Restrukturisasi Penanganan Kredit Macet Dalam Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah Di Bank BTN Kantor Cabang Jember ” Tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kredit macet serta pelaksanaan restrukturisasi dan untuk mengetahui efektifitas restrukturisasi untuk penanganan kredit macet dalam pembiayaan kredit pemilikan rumah di Bank BTN Kantor Cabang Jember.

Faktor penyebab yang terjadi di BTN Kantor Cabang jember yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang disebabkan oleh pihak bank itu sendiri seperti Kesalahan saat menjalankan analisis. Faktor eksternal disebabkan secara sengaja atau tidak sengaja oleh kreditur. Pelaksanaan restrukturisasi yang dilakukan Bank BTN diawali dengan bank melakukan investigasi terhadap kondisi nasabah yang mengalami kredit macet, dalam hal ini bank akan memberikan penawaran persyaratan kembali kepada nasabah yang mengalami kesulitan membayar, setelah itu nasabah memilih bentuk restrukturisasi yang sesuai dengan kemampuan nasabah, kemudian pihak bank memberi keputusan mengenai restrukturisasi tersebut. Efektivitas restrukturisasi penanganan kredit macet di ukur dengan 5 pendekatan sebagai ukuran efektivitas yaitu pendekatan

---

<sup>27</sup>Komang Indra Apsaridewi, “Tindakan Hukum Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank”, *Jurnal Kertha Wicaksana* , 73.

eksperimental, pendekatan responsif, pendekatan keputusan, pendekatan tujuan dan pendekatan keberhasilan.<sup>28</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Triska Rifanti Hohedu dan Any Rustia Dewi(2019)	Penanganan Kredit Macet Pada BRI Cabang X	a)Persamaannya yaitu membahas tentang penanganan kredit macet	a) Objek peneliti di rahasiakan yaitu BRI X b) Sedangkan penelitian ini jelas BRI Ajungmangli
2.	Sudarto dan Budi Santoso (2019)	Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Perbankan Indonesia	a).Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara menyelesaikan kredit bermasalah.	a) Penelitian terdahulu menekankan penanganan kredit bermasalah yang terjadi di perbankan Indonesia (lebih Universal) b).Sedangkan peneliti lebih dikhususkan ke BRI.
3.	Ahmad Defri (2020)	Strategi Penyelesaian Kredit Macet Di PT.BPR Nusamba Pecangan	a).Memiliki Tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisa faktor penyebab terjadinya kredit macet	a).Perbedaannya pada fokus penelitian yaitu prosedur pemberian kredit dan pengawasannya b)Sedangkan penelitian ini fokus terhadap penyebab dan cara penanganan kredit macet
4.	Alfina Rahmatun	Analisis Kredit	a). Sama-sama	a). Peneliti

<sup>28</sup> Maulidya Wardatul Arifah, "Efektivitas Restrukturisasi Penanganan Kredit Macet Dalam Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah DI Bank BTN Kantor Cabang Jember" (Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 71.

	Nida (2020)	Macet Dan Penanganannya: Prespektif Hukum Ekonomi Syariah	menggunakan metode kualitatif	terdahulu menggunakan prinsip dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah b). Sedangkan peneliti menggunakan prinsip konvensional
5.	Dwi Lia Setia Wati (2020)	Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI Unit Poncowati)	a) Objek yang diambil sama-sama BRI b) Menggunakan metode kualitatif	a) Lebih menekankan efektivitas pelaksanaannya pada restrukturisasi untuk mengatasi kredit bermasalah b) Sedangkan peneliti lebih menekankan bagaimana penanganan kredit macet
6.	Sahbudin(2021)	Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sape-Bima)	a). Sama-sama membahas tentang penyelesaian kredit macet b). Memiliki tujuan yang sama yaitu sama sama ingin mengetahui penyebab serta strategi penanganannya teradap kredit macet.	a) dibagian abstrak terdapat fakta bahwa faktor internal dari pegawai yang masih lemah b). Peneliti telah mengamati bahwa objek yang diambil bahwa faktor eksternal lah yang masih kurang sadar dan ada itikad baik.
7.	Feri Aryo Oktaviana (2021)	Penyelesaian Kredit Macet Perjanjian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Di Bank	a). Sama-sama membahas tentang penyelesaian kredit macet	a). Peneliti terdahulu menggunakan variabel KPR dan membahas

		Tabungan Negara Surabaya		tentang kredit macet pada perjanjian kredit KPR dan menggunakan Bank Tabungan Negara sebagai objek penelitiannya. b). Sedangkan peneliti membahas tentang kredit macet pada Bank BRI
8.	Devi Arifiani (2022)	Penanganan Kredit Macet Pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mrangge	a) Sama-sama membahas tentang penanganan kredit macet	a) Objek yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah menggunakan BPR b) Sedangkan peneliti menggunakan BRI sebagai objek penelitiannya
9.	Made Vhinka Kusumadewi Sutrisna (2022)	Analisis Penanganan Kredit Macet Di Masa Pandemi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Denpasar Renon	a) Sama-sama membahas tentang penanganan kredit macet b) Objek yang diambil oleh peneliti sama-sama menggunakan BRI	a) Peneliti terdahulu berfokus pada penanganan kredit macet pada masa pandemi b) Sedangkan peneliti membahas penanganan kredit macet
10.	Komang Indra Apsaridewi yang berjudul (2023).	Tindakan Hukum Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank	a). Sama-sama membahas penyelamatan kredit bermasalah pada Bank	a). Peneliti terdahulu menggunakan tindakan hukum untuk penyelamatan kredit bermasalah b). Sedangkan



				peneliti masih mengupayakan dengan cara damai dahulu sebelum melakukan tindakan hukum.
11.	Maulidya Wardatul Arifah (2023)	Efektivitas Restrukturisasi Penanganan Kredit Macet Dalam Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah DI Bank BTN Kantor Cabang Jember	a). Sama-sama bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit macet b). Metode Penelitiannya menggunakan kualitatif c). Membahas tentang kredit macet yang terjadi pada Bank.	a). Topik yang diambil peneliti terdahulu adalah kredit macet pada pembiayaan KPR b) Sedangkan topik peneliti membahas penanganan macet kredit secara umum.

Sumber: diolah oleh peneliti

## B. Kajian Teori

### 1. Kredit

Penilaian kualitas aktiva bank umum serta pengertian kredit yang tertulis di peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 yaitu menyatakan bahwa “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Muljono, kredit ialah kemampuan untuk melaksanakan pembelian alias

melaksanakan Suatu pinjaman dengan perjanjian guna melakukan pembayaran dalam periode yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

## 2. Unsur kredit

Unsur kredit ini memiliki beberapa unsur-unsur tersebut meliputi :

- a. Waktu, menyatakan bahwa ada sejak kredit dimulai dan disetujui hingga pelunasan.
- b. Kepercayaan, adalah salah satu yang mendasari ketika seorang kreditur memberikan pinjaman kepada debitur. Debitur mengembalikan hutangnya setelah jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan bersama.
- c. Penyerahan, Hal ini menunjukkan bahwa kreditur harus melakukan penyerahan nilai ekonomi kreditur kepada debitur dan mengembalikannya pada waktu yang tepat dan sesuai yang telah disepakati.
- d. Risiko, menunjukkan adanya suatu risiko yang mungkin terjadi selama jangka waktu tertentu antara pemberian dan pelunasan.
- e. Kesepakatan atau Perjanjian, yang menyatakan bahwa kesepakatan antara kreditur dan debitur dengan adanya suatu perjanjian.<sup>30</sup>

## 3. Tujuan Kredit

Kredit memiliki beberapa tujuan yang berguna baik bagi kreditur

---

<sup>29</sup> Hariyani, *Restrukturisasi dan penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 9. Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022), 4

<sup>30</sup> Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022), 4.

(bank) dan debitur (nasabah) tujuan-tujuan kredit antara lain:

a. Mendapatkan keuntungan.

Bentuk bunga dan biaya administrasi kredit yang dibebankan oleh bank kepada nasabahnya, yang diterima sebagai biaya pengelolaan kredit merupakan sektor keuntungan yang diprioritaskan oleh bank untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

b. Membantu usaha nasabah.

Pinjaman yang diberikan oleh kreditur kepada debitur justru akan menunjang usaha nasabah, baik dalam bentuk investasi maupun modal kerja, sehingga memungkinkan debitur (nasabah) untuk mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu Pemerintah

Pinjaman dari kreditur (bank) membantu pemerintah melaksanakan program pembangunan. Pasalnya, pinjaman dari perbankan memungkinkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan perusahaan keuangan menengah (UKM) untuk mengembangkan dan memperluas usahanya. Langkah ini menciptakan siklus barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan hidup masyarakat luas.<sup>31</sup>

#### 4. Fungsi Kredit

Selain tujuan-tujuan diatas, kredit juga memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

---

<sup>31</sup> Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*, 5.

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang. Penyaluran kredit mengubah status pasif menjadi aktif. Dengan kata lain, uang yang ada di bank tidak menghasilkan barang dan jasa yang berguna, di sini uang bersifat pasif.
- b. Kredit yang diberikan oleh bank digunakan untuk memproses barang menjadi memiliki manfaat yang lebih tinggi, sehingga barang memiliki nilai jual dan lebih bermanfaat.
- c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Uang yang dihasilkan dari penyaluran atau pemberian kredit akan beredar dari satu tempat ke tempat lain. Uang berpindah dari satu daerah ke daerah lain. Uang yang dihasilkan oleh kredit dapat meningkatkan sirkulasi uang di daerah-daerah yang kekurangan uang. Ketika suatu daerah mendapatkan fasilitas kredit, maka daerah tersebut akan menerima lebih banyak tambahan uang. Dan uang akan beredar ke daerah lain.

- d. Kredit merupakan jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Kredit yang disalurkan ke sektor industri, manufaktur dan investasi dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja. Secara umum, penyerapan tenaga kerja tersebut dapat meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan.
- e. Kredit adalah salah satu alat untuk stabilisasi ekonomi.

Hal ini karena sistem kredit memungkinkan orang yang ingin memulai bisnis atau membeli sesuatu, karena dengan adanya sistem

kredit maka tidak menutup kemungkinan masyarakat dapat mewujudkannya, fungsi sehingga perekonomian tetap akan berjalan sebagaimana mestinya normal ekonomi dan hal ini mendukung stabilitas ekonomi suatu daerah.

- f. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha bagi masyarakat.

Dukungan kredit yang diberikan oleh perbankan ini dapat mengatasi kekurangan modal bagi pengusaha di sektor ini dan memungkinkan pengusaha untuk mengembangkan usahanya.

- g. Kredit adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Bahwa kemampuan bank-bank yang berasal dari bank asing memiliki jaringan hubungan bisnis untuk memberikan bantuan kredit kepada perusahaan-perusahaan asing secara langsung maupun tidak langsung.<sup>32</sup>

5. Manfaat Kredit Selain itu, kredit juga memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Debitur

- 1) Meningkatkan kegiatan usaha dengan berbagai faktor produksi usahanya
- 2) Kredit bank, jika bisnis debitur layak untuk dibiayai kredit pinjaman dari bank, maka akan relatif mudah diperoleh.
- 3) Dengan jumlah yang besar, memudahkan calon peminjam untuk memilih bank yang tepat untuk usahanya.

---

<sup>32</sup> Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*, 6.

- 4) Berbagai macam jenis kredit dapat disesuaikan dengan calon debitur.
  - 5) Rahasia keuangan debitur terlindungi.
- b. Bagi Bank ( Kreditur )
- 1) Bank akan memperoleh pendapatan dari bunga debitur.
  - 2) Dengan adanya suku bunga pinjaman yang akan diharapkan rentabilitas bank akan membaik untuk meningkatkan profitabilitas bank.
  - 3) Dengan adanya fasilitas pemberian kredit dapat membantu memasarkan produk dan jasa perbankan lainnya.
  - 4) pemberian kredit digunakan untuk mempertahankan atau mengembangkan bisnis bank.
  - 5) Pemberian kredit untuk mendapatkan pangsa pasar di sektor perbankan untuk merebut pangsa pasar.
- c. Bagi Pemerintah
- 1) Alat untuk memacu pertumbuhan secara umum.
  - 2) Alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
  - 3) Alat untuk menciptakan lapangan usaha.
  - 4) Meningkatkan pendapatan negara.
  - 5) Menciptakan dan memperluas pasar.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*, 7.

## 6. Risiko Kredit

Pengertian risiko menurut Abbas Salim di buku Manajemen Risiko karangan Retna Anggitaningsih adalah ketidakpastian yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian, yang berarti kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Hal ini dapat mengakibatkan keraguan seorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi di masa mendatang.<sup>34</sup>

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 di Indonesia, praktik manajemen risiko telah menjadi perhatian utama dalam pengelolaan bank, khususnya di Indonesia. Pada saat itu, kurangnya kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan menyebabkan banyak bank mengalami kesulitan likuiditas. Dengan latar belakang tersebut, manajemen risiko menjadi semakin penting dalam lembaga keuangan, baik di industri perbankan maupun di lembaga keuangan non-bank lainnya.<sup>35</sup>

Seluruh bank wajib melakukan manajemen risiko dengan cara melakukan beberapa tahapan yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dari faktor-faktor risiko utama. Faktor-faktor risiko adalah parameter yang mempengaruhi eksposur risiko.<sup>36</sup>

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan kontrak yang

---

<sup>34</sup> Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko*, (Jember: STAIN Jember Press 2013), 2-4.

<sup>35</sup> M. Nur Rianto dan Yuke Rachmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 2018), 6-7.

<sup>36</sup> M. Nur Rianto dan Yuke Rachmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Suatu Pengantar)*, 31.

telah disepakati.<sup>37</sup> Risiko kredit umumnya terkait dengan risiko gagal bayar nasabah. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi oleh bank ketika kredit diberikan kepada kreditur bank.<sup>38</sup>

## 7. Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum kredit diberikan, maka bank harus memiliki sikap kehati-hatian dan harus yakin bahwa kredit yang diberikan oleh pihak bank terhadap nasabah akan dikembalikan. Keyakinan ini diperoleh dari hasil penilaian kredit untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak mendapatkan kredit. Menurut Kasmir, menggunakan analisis 5 C dan 7 P sebelum kredit diberikan. 5C 7P sebagai berikut :

### a. *Character*

*Character* adalah watak atau karakter seseorang. Watak seseorang yang ingin dikenali harus benar-benar dapat dipercaya. Pemberian pinjaman didasarkan pada keyakinan bank bahwa peminjam memiliki nilai moral, karakter, dan kualitas pribadi yang positif dan kooperatif. Peminjam juga memiliki tanggung jawab dalam kehidupan pribadinya sebagai manusia, anggota masyarakat, dan dalam menjalankan bisnis.

### b. *Capacity*

*Capacity* merupakan Analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kembali pinjamannya. Evaluasi ini dapat

---

<sup>37</sup> M. Nur Rianto dan Yuke Rachmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Suatu Pengantar)*, 49.

<sup>38</sup> M. Nur Rianto dan Yuke Rachmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Suatu Pengantar)*, 82.



memberi tahu tentang kemampuan nasabah atau kreditur dalam menjalankan bisnis. Kemampuan ini dikaitkan dengan pelatihan dan pengalaman menjalankan bisnis, sehingga meningkatkan kemampuan dalam membayar kembali pinjaman. Sehingga terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit untuk nantinya akan disalurkan.

c. *Capital*

*Capital*, Hal ini digunakan untuk memeriksa penggunaan modal, apakah dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang dilampirkan dengan mengukurnya dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran-ukuran lainnya.

d. *Condition*

Penilaian kredit juga harus menilai situasi ekonomi, sosial dan politik saat ini dan proyeksi di masa yang akan datang, serta menilai situasi dan prospek sektor usaha yang akan dibiayai, sehingga prospeknya sedemikian rupa sehingga kemungkinan timbulnya kredit macet yang relatif kecil.

e. *Collateral*

Jaminan yang diberikan oleh calon nasabah dapat berupa fisik maupun non-fisik. Jaminan tersebut harus melebihi jumlah kredit. Hal ini dikarenakan hal ini akan menjamin keamanan kredit apabila

nasabah mengalami gagal bayar dari nasabah akibat menurunnya omset usaha.<sup>39</sup>

Sedangkan penilaian kredit dengan analisis 7 P antara lain:

a. *Personality*

*Personality* Artinya, evaluasi nasabah terhadap kepribadian, perilaku sehari-hari, dan kepribadian pelanggan sebelumnya. Penilaian kepribadian mencakup emosi, tindakan, dan perilaku pelanggan ketika menghadapi dan memecahkan suatu masalah.

b. *Party*

*Party* Ini berarti mengklasifikasikan ke nasabah dalam kategori tertentu atau kelompok tertentu berdasarkan modal, loyalitas, atau kepribadian.

c. *Purpose*

*Purpose* bertujuan untuk mengetahui apa yang mendasari nasabah untuk melakukan kredit, misalnya jenis kredit apa yang diinginkan nasabah.

d. *Prospect*

*Prospect* ini digunakan untuk menentukan apakah bisnis calon nasabah menguntungkan atau tidak, yaitu bisnis potensial atau sebaliknya. Hal ini penting ketika mendanai suatu jalur kredit karena jika pinjaman diberikan tanpa prospek, tidak hanya kreditur tetapi juga nasabah yang akan mengalami kerugian.

---

<sup>39</sup> Rachmat Frdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

e. *Payment*

*Payment* merupakan suatu indikator bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang diperoleh atau dari sumber mana kredit tersebut dikembalikan.

f. *Profitability*

*Profitability* yaitu untuk menganalisis kemampuan nasabah dalam memperoleh keuntungan, profitabilitas diukur selama periode waktu tertentu, dan profitabilitasnya tetap sama atau meningkat dengan menerima kredit tambahan.

g. *Protection*

*Protection* memiliki tujuan untuk memastikan bahwa pinjaman terlindungi dan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan kepada nasabah dapat berupa jaminan produk atau garansi asuransi.<sup>40</sup>

## 8. Jenis – jenis Kredit

Rachmat Firdaus dan Maya Arianti Dalam buku yang berjudul Manajemen perkreditan Bank umum : Teori, masalah, kebijakan dan aplikasinya, mengatakan bahwa jenis-jenis kredit yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari jenis-jenis kredit di lihat dari berbagai aspek tinjauannya sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Rachmat Frdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya*, 10.

a. Kredit Menurut Tujuan Penggunaannya

- 1) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai kredit yang digunakan untuk tujuan produktif, dalam arti dapat menciptakan dan meningkatkan *utility* (manfaat atau kegunaan).
- 2) Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk tujuan produktif dalam kata lain, menghasilkan atau meningkatkan *utility* (manfaat atau kegunaan).

b. Dilihat Dari Jangka Waktunya

- 1) Kredit jangka pendek yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal 1(satu) tahun.
- 2) Kredit jangka menengah yaitu kredit yang berjangka waktu antara (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun.
- 3) Kredit jangka panjang yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun.

c. Kredit Menurut Sumber Dananya

- 1) Kredit dalam bentuk uang (*money credit*) pada umumnya kredit yang diberikan oleh bank umum adalah kredit dalam bentuk uang.
- 2) Kredit dalam bentuk non uang (*non-money credit*) yaitu kredit dalam bentuk barang atau jasa, namun pengembaliannya biasanya dalam bentuk uang.

d. Kredit Menurut Ukuran Besar Kecilnya Debitur

- 1) Kredit usaha kecil dan menengah (UKM)

- 2) Kredit korporasi, yaitu kredit dengan jumlah yang besar dan diperuntukan bagi debitur-debitur korporasi.<sup>41</sup>

e. Kredit Menurut Kualitas Atau Kolektabilitasnya

- 1) Kredit lancar (L), kategori kredit yang memenuhi kriteria sebagai berikut: pembayaran tepat waktu jauh dari tanggal jatuh tempo, rekening dalam keadaan baik, tidak ada tunggakan pembayaran dan persyaratan kredit terpenuhi, hubungan antara debitur dengan bank baik, peminjam selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat. Dokumentasi kredit lengkap dan agunan mengikat. Kredit ini adalah kredit yang memenuhi kriteria sebagai kredit korporasi (corporate credit) adalah fasilitas kredit dalam jumlah besar yang ditujukan untuk peminjam korporasi.
- 2) Kredit dalam perhatian khusus (DPK), Kredit yang digolongkan kurang lancar Jika kriteria terpenuhi, artinya pembayaran pokok dan/atau bunga telah jatuh tempo lebih dari 90 hingga 120 hari, maka ini merupakan *overdraft*. Secara khusus, pinjaman sering kali diberikan untuk mengkompensasi kegagalan manajemen atau hambatan likuiditas. Hubungan antara debitur dan bank memburuk, serta informasi keuangan debitur menjadi tidak dapat diandalkan. Dokumentasi pinjaman yang tidak lengkap dan agunan yang lemah. Pelanggaran terhadap syarat dan ketentuan

---

<sup>41</sup> Rachmat Frdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya*, 11.

utama perpanjangan pinjaman yang diberikan untuk menutupi hutang.

- 3) Kredit diragukan (D), kredit yang di golongkan di ragukan apabila memenuhi kriteria seperti: terdapat tunggakan pembayaran pokok/atau bunga menunggak selama lebih dari 120 hingga 180 hari dan terus menunggak, terutama untuk menutupi kerugian operasional atau hambatan likuiditas. Hubungan antara debitur dan bank belum membaik, dan informasi keuangan yang diberikan oleh debitur tidak tersedia dan tidak dapat di percaya, dokumentasi yang diberikan untuk persyaratan kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah, pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.
- 4) Kredit macet (M) kredit yang di golongkan macet apabila memenuhi kriterianya adalah terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari, dokumentasi kredit serta pengikatan agunan tidak ada.<sup>42</sup>

#### 9. Kredit Macet

Kredit macet (*non performing loan*), sebenarnya merupakan fenomena yang biasa dalam industri perbankan. Bagi dunia perbankan, tiada hari tanpa kredit macet. Apalagi hampir 90% pendapatan perbankan di Indonesia diperoleh dari kegiatan kredit, namun apabila jumlah kredit macet sudah melampaui batas kemampuan bank yang bersangkutan, maka

---

<sup>42</sup>Rachmat Frdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya*, 12.

hal tersebut dapat menjadi bencana. Sebab tidak saja profitabilitas bank yang akan kena dampaknya, likuiditas pun akan terancam. Untuk menghindari kasus kredit macet, maka setiap bank wajib melakukan pengamanan dengan cara melakukan penanganan kredit macet.<sup>43</sup> Berikut ini adalah data nasabah yang tergolong DPK, NPL dan DH di BRI Unit Ajungmangli .

**Tabel 2.2**  
Jumlah DPK, NPL, DH di BRI Unit Ajungmangli

No	Mantri	DPK Dalam Perhatian Khusus)	NPL (Non Performing Loan)	DH (Daftar Hitam)
1.	Feri Dedi	28	28	40
2.	Gagas Cipta	63	82	34
3.	Hari Yoga	42	42	230
4.	Ainul Misbach	50	50	250

Sumber: Diolah oleh Penulis

#### 10. Penyebab kredit Macet

Secara umum kredit macet muncul karena adanya dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor internal penyebab kredit macet antara lain:

- 1) Kemampuan bank yang kurang baik dalam menganalisa kelayakan sebagai permohonan kredit yang diajukan oleh peminjam

<sup>43</sup> Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*, (Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama Nusa media 2019), 27.

- 2) Sistem informasi dan pengawasan serta administrasi kredit yang masih lemah.
  - 3) Campur tangan yang berlebihan dari para pemegang saham bank dalam keputusan pemberian kredit.
  - 4) Pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna
- b. Faktor eksternal penyebab kredit macet menurut DR. Erman Munzir, yaitu:
- 1) Kegagalan usaha yang dialami debitur
  - 2) Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.
  - 3) Pemanfaatan iklim persaingan dunia perbankan yang tidak sehat oleh debitur yang tidak bertanggung jawab.
  - 4) Musibah yang menimpa perusahaan debitur.<sup>44</sup>

#### 11. Gejala Kredit Macet

Kredit macet tidak muncul secara tiba-tiba. Jauh sebelum kredit macet muncul, terdapat beberapa gejala yang menyertainya. Terjadinya kredit macet dapat dibagi menjadi tujuh kelompok yaitu:

- a. Penyimpangan dari ketentuan kredit.
- b. Penurunan kondisi keuangan debitur
- c. Penyajian laporan masukan kepada bank yang lain secara tidak benar.
- d. Menurunnya sikap kooperatif debitur.

---

<sup>44</sup> Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*, 29.



- e. Penurunan mutu dan nilai barang jaminan yang diserahkan kepada bank.
  - f. Tingginya frekuensi pergantian tenaga inti perusahaan debitur,
  - g. Masalah keluarga atau masalah pribadi yang dialami oleh debitur.
- Contoh penyimpangan serius dari persyaratan kredit termasuk pembayaran bunga ataupun keterlambatan untuk pembayaran. Penyimpangan dari persyaratan kredit biasanya terkait erat dengan penunggakan pembayaran bunga dan angsuran kredit. Indikasi kedua dari kredit macet dapat diidentifikasi dengan menganalisis daftar keuangan debitur yang disimpan dalam file kredit.<sup>45</sup>

## 12. Strategi Penanganan Kredit Macet

Bentuk reaksi setelah terjadi kredit bermasalah, bank harus berusaha untuk menyipkan kredit tersebut seoptimal mungkin jika bank menerima bukti lengkap adanya penipuan atau aktivitas kriminal yang lain dalam kasus kredit macet (bermasalah) yang sedang Bank hadapi, maka pihak bank akan segera menyerahkan kasus tersebut kepada pengadilan.

Langkah-langkah keringanan kredit digunakan oleh bank sebagai upaya penyelamatan kredit dilakukan oleh bank. Ketika ada peluang untuk meningkatkan operasi bisnis dan posisi keuangan debitur sambil mempertahankan kendali atas aset jaminan yang berharga. Sasaran jangka pendek dan menengah yang ingin dijangkau dengan upaya penyelamatan

---

<sup>45</sup> Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*, 30-31.

kredit wajib diformulasikan dengan baik. Strategi untuk mencapai sasaran perlu disusun secara profesional.<sup>46</sup>

Hingga saat ini, ada beberapa cara terbaik untuk menangani upaya penyelamatan kredit macet , antara lain:

- a. Menyerahkan upaya penyelamatan kredit kepada *account officer*
- b. Menyerahkan kepada tim eksekutif.
- c. Tergantung pada skala bank kreditur dan masalah yang sedang di hadapi.

Untuk memperoleh keyakinan bahwa operasional dan kondisi keuangan perusahaan debitur masih mungkin membaik, sehingga perlu dilakukan penelitian khusus untuk menilai prospeknya di masa depan. Apabila diperlukan, bank dan debitur dapat meminta penyelidikan kepada perusahaan konsultan atau ahli yang berpengalaman menangani kredit macet. Dalam manajemen kredit, terdapat tiga strategi penanganan kredit, antara lain:

1) Restruktur dan rekapitulasi (*restructuring and recapitalization*)

Upaya restruktur dan rekapitulasi yaitu upaya penyehatan struktur pendanaan perusahaan (*corporate financial restructuring*) yang bertujuan meringankan beban biaya keuangan dan cicilan utang debitur. Restrukturisasi Pembiayaan ini adalah proses menghindari atau mengurangi kerugian bagi konsumen yang tidak dapat mencicil angsurannya. Dengan maksud lain, restrukturisasi yaitu upaya dalam

---

<sup>46</sup> Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*, 33.

menjaga kelangsungan bisnis pemberi pinjaman. Restrukturisasi keuangan diberikan untuk nasabah yang memiliki peluang usaha atau *creditworthiness* dan kemauan untuk membayar kewajibannya. Cara penyelamatan mana pun yang akan dipilih, rencana penyelamatan tadi harus dituangkan dalam satu dokumen tertulis yang disetujui oleh pimpinan bank. Selanjutnya, pelaksanaan upaya penyelamatan tersebut harus dimonitor secara ketat.

2) Penjadwalan kembali pelunasan kredit (*rescheduling*)

Dengan penjadwalan ulang pelunasan kredit. Bank akan memberi solusi dengan cara memberikan kelonggaran atau keringanan kepada debitur membayar hutangnya yang telah jatuh tempo, dengan menunda tanggal jatuh tempo tersebut. Pelunasan kredit dilakukan dengan cara mengangsur, namun bank juga dapat mengurangi kewajiban pembayaran debitur dengan mengatur jadwal angsuran kredit yang baru. Jumlah angsuran setiap angsuran disesuaikan dengan perkembangan likuiditas keuangan debitur (*cash ending balance*). Upaya penyelamatan dengan strategi penjadwalan kembali pelunasan kredit terutama akan dilakukan apabila debitur tidak dapat melunasi pembayaran kredit atau angsuran kredit yang telah jatuh tempo

3) Penataan kembali persyaratan kredit (*reconditioning*)

Tujuan utama dari penataan kembali persyaratan kredit adalah untuk memperkuat posisi tawar bank terhadap debitur. Sehubungan dengan *reconditioning*, perjanjian kredit ditinjau kembali dan ditambah atau

diubah seperlunya. Upaya keringanan kredit ini biasanya disertai dengan upaya untuk menetapkan jadwal pelunasan pinjaman.<sup>47</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan oleh bank untuk mengurangi risiko kredit nasabah yang tidak terbayarkan, maka bank melakukan strategi dengan cara menahan barang jaminan yang dimiliki oleh debitur. Dengan demikian, jaminan kredit berfungsi sebagai sumber dana kedua untuk melunasi kredit pokok dan tunggakan bunga. Walaupun demikian, sebagian besar bank hanya melakukan eksekusi jaminan, apabila tidak ada jalan lain yang lebih baik untuk menyelesaikan kredit macet yang mereka hadapi.<sup>48</sup> Oleh karena itu, kreditur dapat menjual agunan tersebut. Ketika mengalami kredit macet, peran barang jaminan atau agunan adalah sebagai sumber dana pelunasan kredit. Hal ini sering kali lebih penting daripada keuntungan dan alokasi dana penyusutan. Karena dalam kasus seperti itu, jumlah keuntungan yang diterima biasanya tidak memadai dan bahkan kemungkinan bisnis debitur bahkan bisa jadi merugi.<sup>49</sup>

Alberto Franco Pozzolo menyimpulkan bahwa bank akan mensyaratkan suatu bentuk jaminan (*collateral*) yang di mana debitur dianggap sebagai risiko bagi kreditur. Persyaratan jaminan ini terutama ditekankan pada pinjaman besar dan perusahaan kecil yang bermodal lemah, bahkan memiliki hubungan pinjaman dengan banyak Bank. Karena itu, jaminan (*collateral*) merupakan instrumen strategis yang memiliki

---

<sup>47</sup> Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*, 37.

<sup>48</sup> Siswanto Sutojo, *Menangani Kredit Bermasalah: konsep, teknik, dan kasus* (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), 243.

<sup>49</sup> Siswanto Sutojo, *Menangani Kredit Bermasalah: konsep, teknik, dan kasus*, 81.

maksud untuk memengaruhi posisi tawar Bank. Terutama ketika melakukan tawar menawar dengan debitur, jika keadaan keuangan debitur sedang buruk atau tertekan. Namun, Pozzolo mengingatkan bahwa dengan adanya jaminan (*collateral*) bukan berarti seluruh risiko kredit dapat dimitigasi. Jaminan (*collateral*) mengurangi konsekuensi dari masalah *adverse selection* atau *moral hazard*, karena kreditur dapat mengurangi kerugiannya jika debitur mengalami wanprestasi, dengan menggunakan kerangka hukum yang dimilikinya, kreditur dapat menjual jaminan (*collateral*) tersebut.<sup>50</sup>

Jaminan (*collateral*) hal ini bukan menjadi penentu pembayaran pinjaman dan bukan merupakan pengganti faktor kepribadian dalam pemberian pinjaman. Dalam situasi pemberian pinjaman, jaminan (*collateral*) merupakan syarat penting untuk dipenuhi, dan mutlak harus diperhatikan dan dipertimbangkan. Sumber utama pembayaran kembali kredit ini berasal dari keberhasilan usaha peminjam, atau kelayakan usaha, yang tercermin dari arus kas yang dapat direalisasikan atau feasibilitas usaha yang dapat bertahan sampai utang debitur lunas dan terbayarkan.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hendy Herijanto, *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia* (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2003), 97.

<sup>51</sup> Hendy Herijanto, *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian*, 100.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat bahwa *postpositivisme*, biasa juga disebut metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat artistik (tidak terpola), atau metode *interpretive*, karena data penelitian lebih bersifat interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>52</sup> Berkenaan dengan jenis data, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang difokuskan pada suatu kasus tertentu, yang diamati dan dianalisis secara cermat hingga tuntas.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Bank BRI Unit Ajungmangli. Yang berlokasi di Jl. Semeru, Krajan, Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68172. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena Bank BRI Unit Ajungmangli dapat memberikan data-data dan keterangan yang berkenaan dengan masalah yang telah relevan dengan penelitian yaitu penanganan kredit macet sehingga mendukung penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 7-8.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Atau bisa disebut informan. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada penelitian. Para Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu Jenny Indah Prajogi sebagai Kepala Unit BRI Ajungmangli
2. Bapak Gagas Cipta Pambudi sebagai Mantri BRI Ajungmangli.
3. Bapak Ainul Misbach sebagai Mantri BRI Ajungmangli.
4. Bapak Feri Dedi sebagai Mantri BRI Ajungmangli.
5. Bapak Hari Yoga sebagai Mantri BRI Ajungmangli.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, penelitian ini akan menggunakan pengumpulan data berikut :

1. Observasi

Menurut Sanafiah Faisal dalam buku Sugiyono, observasi adalah kinerja yang disengaja dan sistematis dari suatu kegiatan pada individu atau subjek penelitian lainnya yang akan di teliti. Jenis-jenis observasi meliputi observasi terstruktur, observasi tidak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi non partisipan.<sup>53</sup> Observasi yang peneliti lakukan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226.

disini yaitu dengan melakukan observasi/pengamatan secara langsung di Bank BRI Unit Ajungmangli.

## 2. Wawancara

Esterbeg dalam dalam buku Sugiyono mengungkapkan wawancara adalah merupakan Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan serta jawaban untuk membangun makna pada topik tertentu. Dalam wawancara, terdapat metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran atau keterangan secara langsung mengenai data yang penulis yang nantinya akan perlukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan manajer atau direktur utama bank dan staff karyawan bagian pemberian kredit di Bank BRI Unit Ajungmangli.<sup>54</sup>

## 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif. Dokumentasi ini diperlukan dalam penelitian ini dengan cara melihat langsung laporan kredit tahunan. Kemudian melihat arsip-arsip perkreditan selama satu tahun terakhir. Adapun sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari dokumen-dokumen Bank BRI Unit Ajungmangli, arsip-arsip, formulir-formulir dokumen transaksi dan sabagainya untuk mendukung informasi-informasi yang di perlukan untuk penyusunan tugas akhir ini.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.



## E. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sugiyono menyatakan bahwa, menurut pendapat Miles dan Huberman, analisis dan kegiatan kualitatif berlangsung dalam bentuk interaksi melalui tiga proses analisis sebagai berikut. yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data Display*), data penarikan kesimpulan (*verification*).

1. Reduksi data, maka peneliti meresume data utama dan penting serta membuat kategori isinya berdasarkan huruf-huruf, dan angka. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>55</sup>
2. Penyajian data setelah proses data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Untuk penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat berupa tabel, grafik, dan sejenisnya. Penjabaran fakta-fakta ini membantu mengorganisir fakta-fakta tersebut dan mengaturnya ke dalam pola-pola hubungan yang lebih mudah. Dengan dilakukannya penyajian fakta ini diharapkan mempermudah dalam memahami yang terjadi dan merencanakan langkah kerja selanjutnya.
3. Penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini adalah tahap terakhir, yakni tahap di mana kesimpulan di dapatkan. Tahap ini dilakukan setelah menganalisis data yang ditemukan, mencari alasan dari setiap kejadian

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 247.

yang diperoleh selama investigasi dan mencatat validitas dari efek positif yang didapatkan selama penelitian dari proses ataupun hasil penelitian ini. Dalam menarik kesimpulan, harus ada bukti yang valid dan konsisten untuk mendukung asumsi yang dibuat sehingga kesimpulan yang diambil dan harus kredibel.<sup>56</sup>

#### **F. Keabsahan data**

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Keabsahan data yang digunakan dalam skripsi ini didasarkan pada triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara membandingkan informasi yang didapatkan dari sumber yang berbeda.<sup>57</sup>

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan. Pertama yaitu pra lapangan. Dalam tahap ini, dimana peneliti menentukan topik penelitian, mencari informasi tentang fenomena yang terjadi di Bank tersebut sesuai dengan yang akan diteliti yaitu bagaimana penanganan kredit macet pada BRI Ajungmangli. Tahap kedua yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mencari data informasi dengan melakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, serta wawancara terhadap informan atau yang bersangkutan. Dan untuk tahap terakhir yaitu

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 252.

<sup>57</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 331.

penyusunan penelitian dengan cara menganalisis temuan atau data yang didapatkan untuk kemudian dipaparkan secara ulasan deskriptif.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tepat pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Pada saat itu, awalnya bank ini didirikan dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden yang memiliki tujuan Hal ini bertujuan untuk mendukung masyarakat pedesaan. Purwokerto merupakan penerus ibu kota Karesidenan Banyumas dan dan pendopo Sang Panji yang dipindahkan dari Kota Banyumas ke Kota Purwokerto. Sedangkan sejarah Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) ditulis oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja, seorang warga keturunan lokal Kota Banyumas yang dipercaya oleh penguasa kolonial Belanda. Oleh karena itu, untuk membantu kesejahteraan rakyat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI) lantas didirikan.<sup>58</sup> Selama BRI berdiri, kegiatan operasionalnya sempat terhenti karena Perang Kemerdekaan 1948. Kemudian setelah Perjanjian Renville yang terjadi pada tahun 1949, bank ini berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat dan mulai beroperasi kembali.

Pada tahun 1959, tercatat sejarah bank BRI menjadi bank pertama di Indonesia yang diberikan status bank umum. Seiring dengan terus berkembangnya perekonomian dan keuangan Indonesia, BRI terus berkembang dan menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia. Saat ini

---

<sup>58</sup> Bank Rakyat Indonesia, Diakses pada Oktober 15, 2023, <https://bri.co.id/info-perusahaan>

BRI memiliki jaringan yang luas di seluruh Indonesia dan menyediakan beragam layanan perbankan dan keuangan kepada masyarakat. Dalam sejarah perbankan, BRI (Bank Rakyat Indonesia) saat ini merupakan salah satu bank milik negara tertua di Indonesia yang menyediakan berbagai layanan perbankan dan keuangan kepada masyarakat. Sejarah mencatat selama bertahun-tahun Bank BRI menjadi bank terpercaya masyarakat Indonesia. Bank ini menjadi pemimpin dalam penyediaan layanan keuangan bagi segmen masyarakat berpenghasilan rendah dalam program pembiayaan mikro dan pinjaman untuk usaha kecil dan menengah.<sup>59</sup>

Selain itu, Bank BRI memiliki jaringan yang luas di seluruh dunia, dengan cabang dan *representative office* di berbagai negara. Bank ini memiliki anak perusahaan yang beroperasi di berbagai bidang seperti asuransi, pembiayaan perdagangan, dan pembiayaan infrastruktur. Bank Rakyat Indonesia (BRI) juga memiliki komitmen dan berupaya untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia. Bank terus mengupayakan agar menyediakan layanan yang memadai dan berpartisipasi dalam berbagai program pemerintah dan non-pemerintah yang sesuai dengan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank BRI juga merupakan salah satu bank dengan kinerja keuangan dan operasional yang baik. Selama bertahun-tahun Bank mencapai target laba dan tumbuh secara stabil. Hal ini

---

<sup>59</sup> Bank Rakyat Indonesia, Diakses pada Oktober 15, 2023, <https://bri.co.id/info-perusahaan>

dibuktikan dengan rasio stabilitas dan tingkat kesehatan operasional bank yang tinggi serta tingkat *Non Performing Loan* yang rendah.<sup>60</sup>

Selain itu, BRI juga merupakan salah satu bank yang menawarkan program seperti Program Kredit Pendidikan, Program Kredit Perumahan, Program Kredit Pembangunan Desa, dan program lainnya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BRI juga merupakan bank yang sadar lingkungan dan berupaya mengurangi dampak negatif dari operasionalnya. Bank ini telah megupayakan berbagai inisiatif untuk meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi emisi gas rumah kaca, serta merupakan bank pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip perbankan berkelanjutan. Bank ini juga menjadi salah satu dari segelintir bank yang diakui dan dihormati di tingkat internasional.<sup>61</sup>

## 2. Visi dan Misi Bank Bank Rakyat Indonesia

### a. Visi

Menjadi The Most Valuable Banking Group di Asia Tenggara dan Champion of Financial Inclusion.

### b. Misi

#### 1) Memberikan Yang Terbaik

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

---

<sup>60</sup> Bank Rakyat Indonesia, Diakses pada Oktober 15, 2023, <https://bri.co.id/info-perusahaan>

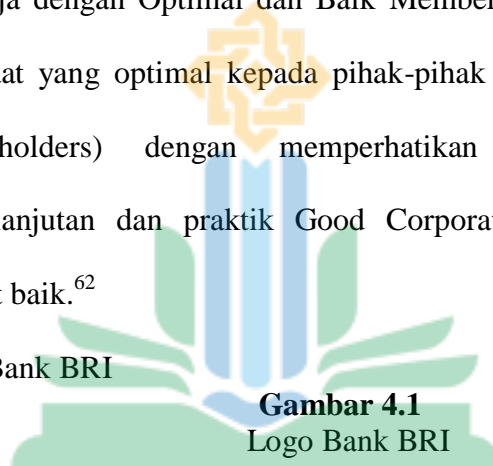
<sup>61</sup> Bank Rakyat Indonesia, Diakses pada Oktober 15, 2023, <https://bri.co.id/info-perusahaan>

2) Menyediakan Pelayanan Yang Prima

Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (performance driven culture), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja

3) Bekerja dengan Optimal dan Baik Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.<sup>62</sup>

3. Makna Logo Bank BRI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Perubahan Logo type “Bank BRI” menjadi “BRI”. Hal ini sebagai penegasan bahwa BRI sebagai perusahaan induk tidak hanya mempunyai berbagai anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan saja, namun juga dalam bidang yang jauh lebih luas dari itu.

<sup>62</sup>Bank Rakyat Indonesia, Diakses pada Oktober 15, 2023, <https://bri.co.id/info-perusahaan>

- a. Warna biru melambangkan rasa nyaman, tenang, dan menyejukkan.
- b. Logogram berbentuk persegi sama sisi menandakan keseimbangan.
- c. Sementara garis dan sudut lengkung yang menggambarkan dinamis atau fleksibel dalam menyikapi perkembangan zaman.
- d. Garis dan bentuk pada Huruf B, R, serta I, terbentuk dari Garis lurus mencerminkan keberadaan BRI yang komitmennya yang kuat untuk melayani seluruh masyarakat Indonesia, sedangkan garis lengkung mencerminkan fleksibilitas karena layanan BRI selalu diprioritaskan keamanan & kenyamanan para nasabah BRI (Consumer Centric).
- e. Garis, bentuk, dan warna yang pekat, sederhana, terukur (tebal) pada logo mencerminkan sistem manajemen, kenyamanan, dan keamanan yang baik.
- f. Bentuk serta pewarnaan secara tegas dan jelas dan teratur diharapkan akan mampu menunjukkan suatu kesan instansi yang modern dan profesional, sehingga tercermin ciri dunia perbankan yang mementingkan ketelitian dan ketepatan terkait dengan manajemen modern dalam suatu kegiatan usaha nasional dengan wawasan internasional yang berlandaskan semangat pembaharuan.
- g. Garis, bentuk, dan pewarnaan ditampilkan secara lugas dan sederhana tetapi mantap mencerminkan salah satu misi BRI berada di garis depan dalam mengimplementasikan kebijakan negara untuk menyediakan layanan perbankan bagi semua segmen masyarakat -



mulai dari yang terkecil di daerah terpencil hingga yang terbesar di kota-kota besar.<sup>63</sup>

#### 4. Profil Bank BRI Unit Ajungmangli

BRI Unit adalah lembaga keuangan yang berada di pedesaan, Namun seiring perkembangannya, BRI Unit ini tidak hanya melayani masyarakat pedesaan tetapi juga masyarakat perkotaan. Berdasarkan INPRES No. diterbitkan pada tanggal 3 Mei 1973 dan izin pembukaan oleh BRI Unit dari keputusan menteri keuangan RI No.Kep.040/DJM/2/1976, Keputusan tersebut kemudian didasarkan pada pertimbangan khusus untuk melayani masyarakat terpencil (distrik) dibuka kantor BRI Unit Ajungmangli yang berada di Jalan Semeru No. 49 Krajan, Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

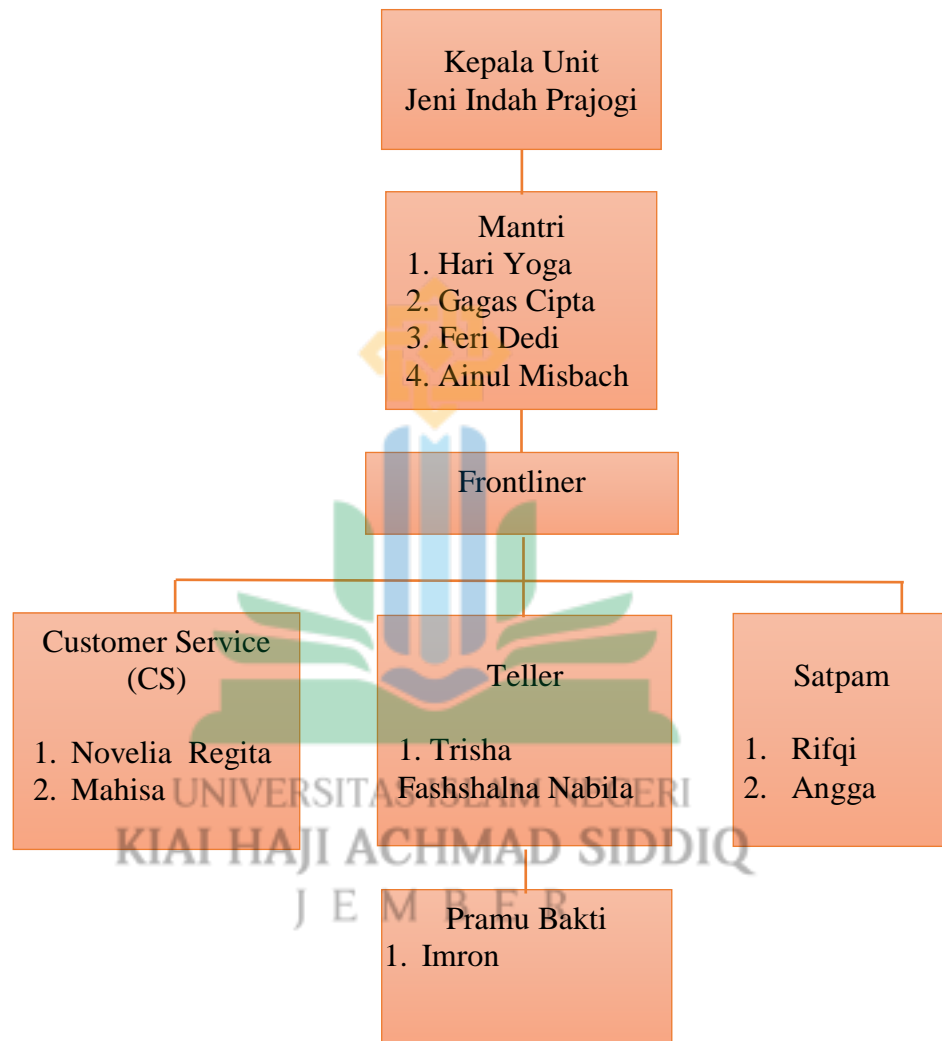
#### 5. Struktur Organisasi Bank BRI Unit Ajungmangli.

Faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan adalah menentukan struktur organisasinya. Dengan menetapkan struktur organisasi yang sesuai dengan kegiatan usahanya, serta membantu perusahaan menciptakan suasana kerja yang baik dan menjamin tingkat motivasi kerja yang tinggi. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas menciptakan lingkungan kerja yang positif di perusahaan dan membantu aktivitas di dunia pekerjaan berjalan dengan lancar. Berikut struktur organisasi Bank BRI Unit Ajungmangli.

---

<sup>63</sup> Bank Rakyat Indonesia, Annual Report 2023, 95.

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Bank BRI Unit Ajungmangli**



## 6. Perkembangan Holding Ultra Mikro

### a. Integrasi Nasabah Ultra Mikro

Holding Ultra Mikro antara BRI, Pegadaian, dan PNM yang resmi dibentuk pada tanggal 13 September 2021, sudah berjalan lebih dari satu tahun. Salah satu tujuan yang ditetapkan oleh stakeholders atas pembentukan Holding Ultra Mikro untuk

menyediakan layanan seluas mungkin bagi komunitas Ultra Mikro dengan meningkatkan efisiensi dalam penyediaan layanan dan produk keuangan.

Holding Ultra Micro diharapkan mampu melayani 45 juta pelanggan pada tahun 2024. Holding Ultra Micro mempunyai database nasabah 3 (tiga) entitas yang besar. Holding Ultra Micro menerapkan sejumlah inisiatif strategis yakni integrasi terhadap nasabah. Hal ini bertujuan untuk menyediakan arus pelanggan yang komprehensif dengan menyediakan fungsionalitas transaksi lengkap dan penawaran yang dipersonalisasi. Desember 2022, Holding Ultra Mikro telah berhasil mengintegrasikan lebih dari 34 Juta nasabah.

b. Co-location Senyum

Inisiatif selanjutnya yang dijalankan oleh Holding Ultra Mikro adalah memperluas jaringan kerja melalui Co-location Senyum (Sentra Layanan Ultra Mikro) yang salah satunya ada di BRI Unit Ajungmangli Senyum Merupakan unit kerja BRI dengan branding khusus yang terdapat keberadaan BRI, Pegadaian dan PNM pada satu unit kerja Senyum Co-Location yang memberikan layanan dan produk ultra mikro yang terintegrasi kepada nasabah sebagai layanan komprehensif yang digunakan untuk meningkatkan sinergi dan kolaborasi dalam ekosistem Holding Ultra Mikro. Co-

Location SenyuM merepresentasikan bisnis proses yang ideal dengan menawarkan produk-produk yang komprehensif, meliputi:

- 1) Pinjaman dan Simpanan BRI
- 2) Gadai, Cicil Emas, Tabungan (Pegadaian)
- 3) Mekaar (PNM).<sup>64</sup>

7. PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Ajungmangli menawarkan Produk-produk yang dimilikinya meliputi tiga kegiatan, yaitu produk simpanan, kredit, dan jasa perbankan lainnya.

a. Produk Simpanan

Produk simpanan yang terdapat di PT. BRI Unit Ajungmangli terdiri dari giro, deposito berjangka, dan tabungan lainnya.

- 1) Giro adalah dana yang berasal dari simpanan masyarakat yang dalam transaksinya yakni penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan sewaktu-waktu tanpa ada batasan jumlah dan frekuensinya asalkan, tersedia cukup dana.
- 2) Deposito berjangka merupakan simpanan dalam bentuk investasi yang pencairannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan para pihak.

b. Produk Tabungan

Tabungan, beberapa jenis tabungan yang terdapat pada PT. BRI Unit Ajungmangli, yaitu:

---

<sup>64</sup> Bank Rakyat Indonesia, Annual Report 2023, 14

- 1) Simpedes merupakan produk tabungan BRI dengan beragam kemudahan perbankan yang didukung fasilitas e-banking dan sistem real-time online yang memungkinkan nasabah bertransaksi kapan saja dan dimana saja
- 2) Britama merupakan tidak memiliki batasan frekuensi atau jumlah penyetoran dan penarikan, sepanjang mematuhi peraturan yang berlaku.

c. Produk Kredit

- 1) Kupedes Komersial adalah Memberikan pinjaman kepada bisnis besar seperti restoran dan toko bangunan. Bisnis ini menghasilkan pendapatan yang signifikan juga dengan maksimal plafond Rp100.000.000.
- 2) Kredit Usaha Rakyat (KUR)  
Kredit usaha rakyat merupakan pinjaman rakyat merupakan jenis pinjaman dalam program pemerintah kecil dengan batas maksimum Rp 25.000.000. Pinjaman ini tersedia bagi calon peminjam yang telah menjalankan bisnis aktif setidaknya selama enam bulan dan tidak memiliki pinjaman komersial.

3) Kredit Briguna

Pinjaman Briguna adalah pinjaman yang diberikan kepada calon debitur dengan sumber pengembalian berupa pendapatan tetap (gaji atau pensiun) yang dapat digunakan untuk tujuan produktif maupun non produktif. Misalnya, pembelian properti

pribadi atau nyata, perbaikan rumah, perlengkapan pernikahan, perlengkapan medis, dll.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian dan analisis data berarti menjelaskan temuan penelitian dengan mengacu pada fokus penelitian dan kerangka teori serta data yang terkandung dalam pertanyaan penelitian. Penyajian dan analisis data meliputi deskripsi data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung dalam penelitian. Di bawah ini disajikan data hasil penelitian sesuai fokus penelitian melalui wawancara dengan beberapa informan :

1. Informan Pertama, yaitu Ibu Jeni Indah Prajogi selaku Pimpinan BRI Unit Ajungmangli.
2. Informan Kedua, yaitu Bapak Hari Yoga selaku Mantri BRI Unit Ajungmangli
3. Informan Ketiga, yaitu Bapak Feri Dedi selaku Mantri BRI Unit Ajungmangli
4. Informan Keempat, yaitu Bapak Gagas Cipta Pambudi selaku Mantri BRI Unit Ajungmangli
5. Informan Kelima, Informan kelima yaitu Bapak Ainul Misbach selaku Mantri BRI Unit Ajungmangli.

## 1. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank BRI Unit Ajungmangli

Menurut Informasi dari pegawai Bank BRI Unit Ajungmangli, Kredit macet Ini dikarenakan terdapat 2 Faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal dipengaruhi oleh dari dirinya sendiri yang kurangnya kesadaran untuk mengangsur cicilan. Kemudian faktor eksternalnya terjadi karena ada kejadian diluar rencana dari nasabah misalnya bangkrut.

Faktor Internal dan Eksternal yang terjadi di Bank BRI Unit Ajungmangli sebagai penyebab terjadinya kredit macet adalah

### a. Faktor Internal

Pada saat *survey* nasabah kurang memberi keterangan informasi sehingga nantinya akan membuat Mantri kurang menggali informasi seperti jenis usahanya, keuntungannya, prediksi usaha kedepannya, aset yang dimiliki nasabah. Sehingga membuat mantri kurang untuk mengkalkulasikan antara pendapatan dan pinjaman yang nantinya akan mengakibatkan nasabah tersebut gagal bayar.

### b. Faktor Eksternal

Pada faktor ini, terjadinya kredit macet bukan dikarenakan dari diri nasabah, melainkan terjadinya suatu peristiwa diluar dugaan yang dapat mengakibatkan nasabah tersebut mengalami kesusahan untuk membayar angsuran. Misalnya terjadinya bencana alam, kebangkrutan usaha, gagal panen, sakit, masalah keluarga.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu Bank BRI yaitu Bapak Feri Dedi menyampaikan bahwa:

“Faktor terjadinya penyebab kredit ini ada berbagai macam. Misalnya dari nasabah itu sendiri yang memang ada niatan kurang baik dengan cara tidak membayar angsuran, nasabah sengaja menghilang karena enggan mau membayar angsurannya. Ada juga disebabkan dari faktor ekonomi yang dimana memang nasabah tersebut mengalami kesulitan untuk membayar, Kemudian ada juga yang disebabkan oleh usahanya yang bangkrut, dimana faktor tersebut adalah faktor diluar kendali dari nasabah.”<sup>65</sup>

Dari kajian wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penyebab dari terjadinya kredit macet dipengaruhi oleh dua faktor. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab faktor internal adalah Pada saat *survey* nasabah kurang memberi keterangan informasi sehingga nantinya akan membuat Mantri kurang menggali informasi seperti jenis usahanya, keuntungannya, prediksi usaha kedepannya, aset yang dimiliki nasabah. Sehingga membuat mantri kurang untuk mengkalkulasikan antara pendapatan dan pinjaman yang nantinya akan mengakibatkan nasabah tersebut gagal bayar. Kemudian faktor eksternal yaitu pada faktor ini, terjadinya kredit macet bukan dikarenakan dari diri nasabah, melainkan terjadinya suatu peristiwa diluar dugaan yang dapat mengakibatkan nasabah tersebut mengalami kesusahan untuk membayar angsuran. Misalnya terjadinya bencana alam, kebangkrutan usaha, gagal panen, sakit, masalah keluarga. Kredit macet akan muncul dengan beberapa gejala.

Selain itu, menurut Bapak Hari Yoga:

---

<sup>65</sup> Feri Dedi, diwawancara oleh Rif'atul Ummah, Jember, 13 Oktober 2023.



“Gejala awal mula terjadinya kredit macet adalah dengan adanya timbul nasabah yang akan membayar angsuran mendekati jatuh tempo. Nasabah akan sulit dihubungi dan ditemui. Nasabah kurang ada itikad baik untuk membayar sehingga mantri mendapati nasabah yang selalu sembunyi saat ditagih dan tidak *pro aktif*, serta tidak sedikit pula nasabah yang emosinya meluap-luap saat ditagih.”<sup>66</sup>

Sebelum adanya kredit macet, dapat dipastikan bahwa Mantri telah memiliki prinsip kehati-hatian agar tidak adanya risiko. Adapun seperti yang diungkap oleh Bapak Ainul Misbach selaku salah satu Mantri di BRI Unit Ajungmangli:

“Manajemen risiko sangat penting untuk kedepannya bagi bank, Pentingnya pengelolaan risiko pada perbankan, melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang bersifat material. BRI Unit Ajungmangli mengupayakan dan meningkatkan strategi penanganan kredit macet yang terjadi atas risiko kredit sehingga meminimalisir terjadinya kredit macet dan membuat nilai NPL akan menurun.”<sup>67</sup>

Dari wawancara diatas bahwa adanya manajemen risiko ini sangat berdampak baik bagi bank untuk kedepannya. Risiko kredit ini merupakan sebuah risiko akibat kegagalan bayar nasabah atau pihak lain yang kewajiban untuk membayar kepada bank, yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh pihak debitur dan kreditur.

Selain itu, terdapat beberapa kategori dalam kredit macet. Beberapa kategori ini dapat mengelompokkan golongan orang yang dari level rendah hingga level tinggi hingga sampai dibawa ke jalur hukum. Kategori nasabah yang mengalami kredit macet di BRI Unit Ajungmangli sesuai yang disampaikan oleh Bapak Gagah Cipta yaitu:

<sup>66</sup> Hari Yoga, diwawancarai oleh Rif'atul Ummah, Jember, 09 Oktober 2023.

<sup>67</sup> Ainul Misbach, diwawancarai oleh Rif'atul Ummah, Jember, 11 Oktober 2023.

“DPK (Dalam Perhatian Khusus). Dalam kategori ini terdapat 3 tingkatan yaitu DPK 1, pada kategori ini nasabah tidak membayar angsuran selama 1 bulan setelah jatuh tempo. Kemudian DPK 2 yaitu kategori yang dimana nasabah tidak membayar angsuran selama 2 bulan berturut-turut, mendapati tidak ada niatan baik dari nasabah untuk membayar. Yang terakhir di level DPK 3 pada kategori ini, nasabah menunggak selama 3 bulan setelah jatuh tempo. Selanjutnya ada NPL (*Non Performing Loan*) Nasabah dikategorikan NPL apabila nasabah tidak ada niatan membayar angsuran selama 4 bulan berturut-turut. Kemudian Kategori DH (Daftar Hitam) Dalam kategori ini, nasabah dikategorikan masuk kedalam daftar list hitam (*Black List*).”<sup>68</sup>

Maka dari wawancara tersebut, beberapa kategori diatas nasabah yang masih enggan untuk membayar tagihannya, maka nasabah tersebut akan di proses ke jalur hukum jika akad kreditnya lebih dari jatuh tempo selama kurang lebih 2 tahun. Pihak Bank berhak untuk memberi GS (Gugatan Sederhana) karena Perbankan ini termasuk Hukum Perdata, maka nasabah akan ada surat panggilan oleh pihak pengadilan. Pihak Bank akan melaporkan nasabah yang termasuk di kategori macet ke Cabang. Kemudian dari cabang akan memfasilitasi dan BRI Unit yang akan melengkapi data-data dari nasabah tersebut. Pihak Bank kemudian melaporkan ke pihak pengadilan dan memberi surat ke nasabah untuk pelaksanaan panggilan. Tapi sebelum masuk GS, maka pihak bank melakukan upaya dengan cara penagihan 3 kali secara berkala, menempelkan sticker, penanda tangan LKN (Lembar Kunjungan Nasabah) karena syarat jika melaporkan GS maka wajib ada LKN yang sudah ditanda tangani.

---

<sup>68</sup> Gagas Cipta, diwawancarai oleh Rif'atul Ummah, Jember 13 Oktober 2023.

## 2. Strategi penanganan kredit macet yang terjadi di Bank BRI Unit Ajungmangli

Pada umumnya penanganan kredit macet itu menggunakan strategi dengan 3 R yaitu *Restructuring dan Recapitulazition* (restruktur dan rekapitulasi yaitu upaya penyehatan struktur pendanaan perusahaan), *Reshedulling* (penjadwalan kembali), *Reconditioniong* (Penataan kembali persyaratan kredit).

Di Bri Unit Ajungmangli sendiri telah mengupayakan agar dapat menangani kredit macet sesuai dengan tujuan BRI yaitu dapat menurunkan tingkat NPL, meskipun tingkat kredit macet ini mengalami naik turun tapi dalam 3 bulan terakhir ini Bank BRI Unit Ajungmangli mengalami penurunan. Yang dibuktikan dengan data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Laporan 3 Bulan terakhir pada Bank BRI Unit Ajungmangli**

Bulan	DPK	NPL
Agustus	6,16%	8,35%
September	5,93%	9,12%
Oktober	5,61%	7,60%

Bank BRI Unit Ajungmangli adalah salah satu Unit Bank BRI yang pernah mendapat reward karena pencapaiannya dalam menangani kredit macet.

Sesuai wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan Bapak Feri Dedi yaitu:

“Dengan adanya kredit macet juga akan berdampak bagi kesehatan bank, Dari ketiga strategi tersebut yang paling efektif dilakukan oleh Bank BRI Unit Ajungmangli adalah *Restructuring dan Recapitulazition* Restrukturisasi keuangan diberikan untuk nasabah yang memiliki peluang usaha dan kemauan untuk membayar kewajibannya. Sebelumnya sudah ada prosedur penjadwalan kembali kemudian melakukan penagihan dengan cara *Pressing* nasabah agar mau membayar, melakukan kunjungan rutin berupa pembinaan pada nasabah, kemudian para pegawai melakukan penagihan secara bersama-sama dengan tujuan membuat nasabah tersebut malu terhadap orang sekitar dan mau untuk membayar tunggakan. Dengan berbagai macam cara tetap belum efektif, akhirnya strateginya direkap dan ditagih, jika tidak memungkinkan negoisasi dengan nasabah. Dan cara terakhir jika nasabah sudah menyerah dan angkat tangan, maka jalan terakhir yaitu dengan penjualan aset. Karena dengan adanya kredit macet, di Bank akan mengalami kerugian laba, perputaran dana menjadi tidak kondusif karena yang seharusnya dana tersebut selesai dan lunas akan mengalami hambatan karena nantinya pasti di salurkan untuk nasabah lain secara bergantian. Macet kredit pasti berdampak pada debitur. Selain itu, nasabah yang mengalami kredit macet akan mendapat *punishment* berupa denda. Denda ini sebesar 0,2% dari plafon sisa pinjaman. Karena adanya kredit macet, ini dapat mengakibatkan nama debitur tidak bersih di BI *Checking*, malu terhadap orang sekitar karena pihak bank pasti juga akan mempublikasikan nasabah tersebut ke warga sekitar, misalnya dengan menagih secara terang-terangan, kemudian menempel sticker di rumahnya yang berisikan tentang hutang pada bank dan mengalami penunggakan dalam pembayaran, nasabah juga akan mengalami kerugian aset jika sampai ke jalur hukum, karena jaminan nasabah akan di lelang oleh bank dan pastinya harga lelang akan jauh dibawah dari harga pasaran pada umumnya.”<sup>69</sup>

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa strategi yang paling efektif digunakan oleh Bank BRI Unit Ajungmangli yaitu dengan *Restructuring dan Recapitulazition* (restruktur dan rekapitulasi yaitu upaya penyehatan struktur pendanaan perusahaan). Restrukturisasi keuangan diberikan kepada nasabah yang memiliki peluang usaha atau

---

<sup>69</sup> Feri Dedi, diwawancarai oleh Rif'atul Ummah, Jember, 13 Oktober 2023.

*creditworthiness* dan kemauan untuk membayar kewajibannya. Bank akan melakukan penagihan kepada nasabah untuk melakukan negosiasi antara bank dan nasabah. Nasabah yang mengalami kredit macet akan mendapat *punishment* berupa denda. Denda ini sebesar 0,2% dari plafon sisa pinjaman. Jika nasabah angkat tangan untuk menyelesaikan kredit macet tersebut, maka pihak bank memutuskan untuk melakukan penjualan aset. Dampak dari penjualan aset yang dimiliki nasabah, nasabah akan mengalami kerugian aset jika sampai ke jalur hukum, karena jaminan nasabah akan di lelang oleh bank dan pastinya harga lelang akan jauh dibawah dari harga pasaran pada umumnya. Harga aset nasabah tersebut dijual dengan harga yang anjlok.<sup>70</sup>

Sebelum pemberian kredit, pihak bank juga memiliki prinsip-prinsip pemberian kredit. Terdapat 5 prinsip yaitu *Character* (sifat atau watak seseorang), *Capacity* ( analisis kapasitas peminjam), *Capital* (analisis yang dilihat dari laporan keuangan), *Condition* (kondisi ekonomi, sosial, politik dari nasabah), *collateral* (jaminan yang digunakan debitur untuk syarat peminjaman).

Disisi lain, Bu Jeni Indah Prajogi selaku Kepala Unit di Bank BRI Unit

Ajungmangli bahwa:

“Jaminan yang diserahkan nasabah pada bank nantinya digunakan untuk mengcover pinjaman yang menunggak. Jika jaminan aset yang dilelang sudah cukup untuk mencover pinjaman yang menunggak maka nasabah akan mengalami kerugian, sebaliknya jika barang lelangan tersebut laku diatas pinjamannya maka

---

<sup>70</sup> Gagas Cipta, diwawancarai oleh Rif'atul Ummah, Jember, 13 Oktober 2023.

kelebihan dananya akan di kembalikan kepada haknya yaitu nasabah.

Pelelangan aset jaminan ini akan melewati prosedur bank akan melaporkan dan melakukan pengajuan ke pengadilan untuk penerbitan GS (Gugatan Sederhana), dan harus sudah ada HT (Hak Tanggungan), Setelah melewati GS maka nantinya notaris akan menerbitkan HT yang dokumennya berbentuk surat.”<sup>71</sup>

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Unit Bank BRI Unit Ajungmangli bahwa dalam pengkondisian kredit macet, bank akan melakukan beberapa upaya yang salah satunya adalah melakukan pelelangan aset jaminan. Jaminan ini digunakan untuk mengcover pinjaman yang menunggak, pada pelelangan ini, termasuk jalan yang diambil oleh bank yang terakhir. Bank akan melaporkan kepada pengadilan akan pelelangan yang dilakukan karena nasabah telah angkat tangan untuk melunasi penunggakan kredit.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti akan menguraikan terkahit temuan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan menyajikan dalam bentuk uraian informasi. Kemudian Peneliti menganalisis ulang terkait data dan mempresentasikan hasilnya. Hasil temuan yang dicapai dari hasil analisis data mengenai penanganan kredit macet pada Bank Rakyat Indonesia di Unit Ajungmangli.

---

<sup>71</sup> Jeni Indah Prajogi, diwawancari oleh Rif'atul Ummah, Jember, 5 Oktober 2023.

## 1. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank BRI Unit Ajungmangli

Secara umum kredit macet muncul karena adanya dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor internal penyebab kredit macet antara lain:

- 1) Kemampuan bank yang kurang baik dalam menganalisa kelayakan sebagai permohonan kredit yang diajukan oleh peminjam
- 2) Sistem informasi dan pengawasan serta administrasi kredit yang masih lemah.
- 3) Campur tangan yang berlebihan dari para pemegang saham bank dalam keputusan pemberian kredit.

b. Faktor eksternal penyebab kredit macet menurut DR. Erman Munzir, yaitu:

- 1) Kegagalan usaha yang dialami debitur
- 2) Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.
- 3) Musibah yang menimpa perusahaan debitur.<sup>72</sup>

Adanya kredit macet ini dapat berdampak pada kesehatan Bank. Menurut Informasi dari pegawai Bank BRI Unit Ajungmangli. Munculnya kredit macet disebabkan oleh beberapa faktor, faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil temuan saya di lapangan, faktor internal yang mempengaruhi kredit macet tidak dari pihak Bank, melainkan dari pihak nasabah itu sendiri.

---

<sup>72</sup> Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*, 29.

a. Faktor Internal

Dalam pemberian kredit sering disyaratkan dalam 5 C salah satunya *character*, artinya bahwa *character* merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi kredit tersebut kan menjadi lancar atau macet. Itikad baik debitur sangat menentukan dari keberlangsungan kredit yang diberikan karena pada dasarnya kredit adalah pemberian kepercayaan terhadap debitur. Itikad baik seseorang ini terjadi karena dipengaruhi oleh dari dirinya sendiri yaitu nasabah dengan secara sengaja dan dengan kesadarannya untuk mengangsur cicilan. Di BRI Unit Ajungmangli faktor ini biasanya terjadi dikarenakan pada saat *survey* nasabah kurang memberi keterangan informasi sehingga nantinya akan membuat Mantri kurang menggali informasi seperti jenis usahanya, keuntungannya, prediksi usaha kedepannya, aset yang dimiliki nasabah. Sehingga membuat mantri kurang untuk mengkalkulasikan antara pendapatan dan pinjaman yang nantinya akan mengakibatkan nasabah tersebut gagal bayar.

b. Faktor eskternal

Pada faktor ini, terjadinya kredit macet bukan dikarenakan dari diri nasabah, melainkan terjadinya suatu peristiwa diluar dugaan yang dapat mengakibatkan nasabah tersebut mengalami kesusahan untuk membayar angsuran. Musibah atau bencana ini terjadi diluar kendali nasabah misalnya, mengalami kebangkrutan usaha dapat terjadi karena kurang menganalisis kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan



datang. Kemudian bencana alam juga menjadi faktor terjadinya kredit macet, karena bencana alam ini juga terjadi diluar kendali. Nasabah akan mengalami kesulitan untuk membayar angsuran karena adanya hal-hal diluar prediksi tanpa adanya unsur kesengajaan dari nasabah. Misalnya terjadinya bencana alam, kebangkrutan usaha, gagal panen, sakit, masalah keluarga. Pada Bank BRI Unit Ajungmangli sebelum terjadinya kredit macet, terdapat gejala yang timbul dengan adanya nasabah yang akan membayar angsuran mendekati jatuh tempo, terdapat nasabah yang sulit jika dihubungi dan ditemui oleh petugas, adanya nasabah yang memang memiliki karakter kurang baik sehingga tidak ada itikad baik untuk membayar. Hal seperti itu, nantinya akan berdampak pada penagihan yaitu mantri mendapati nasabah yang selalu sembunyi saat ditagih dan tidak *pro aktif*, dan tidak sedikit pula nasabah yang emosinya meluap-luap saat ditagih.

## **2. Strategi Penanganan Kredit Macet pada Bank BRI Unit Ajungmangli**

Pengaturan tentang penyelesaian kredit bermasalah dijumpai dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 42/POJK.03/2017 tentang kewajiban penyusunan dan pelaksanaan kewajiban perkreditan bagi Bank Umum. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penyajian data akan diuraikan bahwa untuk penanganan kredit macet itu menggunakan strategi dengan 3 R yaitu *Restructuring dan Recapitulazition* (restruktur dan rekapitulasi yaitu upaya penyehatan

struktur pendanaan perusahaan), *Reshedulling* (penjadwalan kembali), *Reconditioning* (Penataan kembali persyaratan kredit).<sup>73</sup>

Pada Bank Bri Unit Ajungmangli telah mengupayakan agar kredit macet dapat teratasi sesuai dengan tujuan dari Bank BRI yaitu dapat menurunkan tingkat NPL, meskipun tingkat kredit macet ini mengalami naik turun tapi dalam 3 bulan terakhir ini Bank BRI Unit Ajungmangli mengalami penurunan. Bahkan, Bank BRI Unit Ajungmangli adalah salah satu Unit Bank BRI yang pernah mendapat reward karena pencapaiannya dalam menangani kredit macet.

Strategi yang paling efektif yang digunakan oleh Bank BRI di Unit Ajungmangli yaitu menggunakan *Restructuring* dan *Recapitulazition* (restruktur dan rekapitulasi yaitu upaya penyehatan struktur pendanaan perusahaan). Restrukturisasi yaitu upaya dalam menjaga kelangsungan bisnis pemberi pinjaman. Restrukturisasi keuangan diberikan untuk nasabah yang memiliki peluang usaha atau *creditworthiness* dan kemauan untuk membayar kewajibannya. Bank akan melakukan penagihan kepada nasabah untuk melakukan negoisasi antara bank dan nasabah. Nasabah yang mengalami kredit macet akan mendapat *punishment* berupa denda. Denda ini sebesar 0,2% dari plafon sisa pinjaman. Jika nasabah angkat tangan untuk menyelesaikan kredit macet tersebut, maka pihak bank memutuskan untuk melakukan penjualan aset. Dampak dari penjualan aset yang dimiliki nasabah, nasabah akan mengalami kerugian aset jika sampai

---

<sup>73</sup> Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*, 37.

ke jalur hukum, karena jaminan nasabah akan di lelang oleh bank dan pastinya harga lelang akan jauh dibawah dari harga pasaran pada umumnya. Harga aset nasabah tersebut dijual dengan harga yang anjlok. Berdasarkan temuan di lapangan, bahwa strategi yang digunakan oleh Bank BRI Unit Ajungmangli ini sesuai dengan teori. Dimana untuk menangani kredit macet (NPL) dilakukan melalui 3R yakni *Restructuring and Recapitulazition, Reshedulling, Reconditioniong*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, dapat disimpulkan sebagai Berikut:

1. Dalam pemberian kredit sering disyaratkan dalam 5 C yaitu salah satunya *character* yang merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi kredit tersebut kan menjadi lancar atau macet. Itikad baik debitur sangat menentukan dari keberlangsungan kredit yang diberikan karena pada dasarnya kredit adalah pemberian kepercayaan terhadap debitur. Faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan kredit macet di Bank BRI Unit Ajungmangli adalah terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal disebabkan oleh nasabah itu sendiri yang mempunyai niat buruk untuk tidak melunasi tanggungan angsuran. Faktor eksternal yakni faktor yang terjadi karena diluar kendali oleh nasabah.
2. Pengaturan tentang penyelesaian kredit bermasalah dijumpai dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 42/POJK.03/2017 tentang kewajiban penyusunan dan pelaksanaan kewajiban perkreditan bagi Bank Umum. Penanganan kredit macet yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Ajungmangli ialah dengan melakukan strategi 3 R yaitu *Restructuring dan Recapitulazition* (restruk dan rekapitulasi yaitu upaya penyehatan struktur pendanaan perusahaan), *Reshedulling* (penjadwalan kembali), *Reconditioniong* (Penataan kembali persyaratan kredit). Dari ketiga

strategi tersebut yang paling efektif dilakukan yaitu restruk dan rekapitulasi. Prosedur untuk rekap dan restruk ini dilakukan karena tidak memungkinkan negoisasi dengan nasabah, karena nasabah sudah menyerah dan angkat tangan, maka jalan terakhir yaitu dengan penjualan aset. Nasabah juga akan mengalami kerugian aset jika sampai ke jalur hukum, karena jaminan nasabah akan di lelang oleh bank dan pastinya harga lelang akan jauh dibawah dari harga pasaran pada umumnya. Harga aset nasabah tersebut dijual dengan harga yang anjlok.

## **B. Saran**

1. Bagi Bank BRI Unit Ajungmangli untuk mencegah terjadinya kredit macet, dibutuhkan analisis sebagai bentuk identifikasi risiko. Bank harus memiliki prinsip kehati-hatian guna untuk antisipasi kedepannya.
2. Bagi Nasabah Bank BRI yang memiliki pinjaman di bank khususnya di Unit Ajungmangli, sebelum terjadinya kredit macet, sangat penting bagi nasabah memberikan informasi yang tepat terhadap petugas Bank BRI. Karena kebanyakan nasabah akan memanipulasi pendapatannya, bahkan banyak nasabah yang dana pinjaman dari Bank digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Jika terlanjur nasabah kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dan mengalami kredit macet, maka nasabah dapat mengajukan keringanan kepada pihak Bank. Nantinya Bank akan menentukan bagaimana langkah yang akan diambil sebagai solusi permasalahan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Apsaridewi Komang Indra. “Tindakan Hukum Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank”, (*Kertha Wicaksana* 17, no 1 2023), <https://doi.org/10.22225/kw.17.1.2023.59-73>.
- Arifiani, Devita. “Penanganan Kredit Macet Pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mranggen”. Skripsi, Universitas Semarang, 2022.
- Arifah, Maulidya Wardatul. “Efektivitas Restrukturisasi Penanganan Kredit Macet Dalam Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah DI Bank BTN Kantor Cabang Jember”. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Anggitaningsih, Retna *Manajemen Resiko*, Jember: STAIN Jember Press 2013.
- Bank Rakyat Indonesia, Diakses pada Oktober 15 2023. <https://bri.co.id/info-perusahaan>
- Bank Rakyat Indonesia. Annual Report 2023
- Defri, Ahmad Defri. “Strategi Penyelesaian Kredit Macet Di PT.BPR Nusamba Pecangan”. Skripsi, Unisnu Jepara, 2020.
- Desda, Mia Muchia, Yurasti. “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swaday Anak Nagari Banderejo Simpang Empat 2013-2018”, *Mbia* 18, no. 1 (Pasaman Barat April 2019) : 94-95 <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.351>
- Firdaus, Rachmat, Maya Ariyanti. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hariyani, Iswi. *Restrukturisasi dan penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Hohedu, Triska Rifanti, Any Rustia Dewi. “Penanganan Kredit Macet pad BRI Cabang X”, , *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan* 1, no. 1 ( Malang 2019): 36.
- Herijanto, Hendy. *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia*  
Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2003.
- Mahayoni, Putu Manik, I Dewa Ayu Dwi Mayasari. “Penyelamatan Kredit Bermasalah Sebagai Upaya Bank Menurunkan Non Performing Loan

(NPL) PT BPR Dinar Jagad”. *Jurnal Kertha Semaya* 9, no. 3 (Bali 2021): 36, doi: <https://doi.org/10.24843/KS.2021.v09.i03.p01>

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nida, Alfina RahmatuN. ”Analisis Kredit Macet Dan Penanganannya: Prespektif Hukum Ekonomi Syariah” *Jurnal Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah* 6, No.2. (Malang; 2020), 9-10.
- Oktaviana, Feri Aryo. “Penyelesaian Kredit Macet Perjanjian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Di Bank Tabungan Negara Surabaya”. Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya, 2021.
- Rianto, M. Nur, Yuke Rachmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Pustaka Setia 2018.
- Sahbudin. ”Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sape-Bima””. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.
- Santoso, Sudarto Budi. “Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Perbankan Indonesia”. *Jurnal Notarius* 12, no. 2 (Semarang 2019), 605-606.
- Subadi, Eka Jaya. *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*. Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama Nusa media, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sutrisna, Made Vhinka Kusumadewi. “Analisis Penanganan Kredit Macet Di Masa Pandemi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Denpasar Renon”. Skripsi, Politeknik Negeri Bali, 2022.
- Svaiful, Sri Wardianti. “Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank BNI Cabang Prabumulih”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016.
- Sutojo, Siswanto. *Menangani Kredit Bermasalah: konsep, teknik, dan kasus* Jakarta: PT. Gramedia, 1997.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya tulis Ilmiah*. Jember, IAIN Jember Press, 2018.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022.
- Wati, Dwi Lia Setia. “Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI Unit Poncowati””. Skripsi, IAIN Metro, 2019.

Shalikhah, Ani Nur. “ 3 Hadits tentang Ganjaran Memberi Kelonggaran pada Orang yang Berutang”, Dibuat pada Sabtu 03 Jun 2023, <https://iqra.republika.co.id/berita/rvmt3i366/3-hadits-tentang-ganjaran-memberi-kelonggaran-pada-orang-yang-berutang>







## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Metodelogi Penelitian	Fokus Penelitian
Penanganan kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Unit Ajungmangli Kabupaten Jember	Kredit Macet	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kredit</li><li>2. Unsur Kredit</li><li>3. Tujuan Kredit</li><li>4. Fungsi Kredit</li><li>5. Manfaat Kredit</li><li>6. Risiko Kredit</li><li>7. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit</li><li>8. Jenis-jenis Kredit</li><li>9. Kredit Macet</li><li>10. Penyebab Kredit Macet</li><li>11. Gejala Kredit Macet</li><li>12. Strategi Penanganan Kredit Macet</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif</li><li>2. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Bank BRI Unit Ajungmangli yang berlokasi di Jl. Semeru, Krajan, Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68172.</li><li>3. Teknik pengumpulan data<ol style="list-style-type: none"><li>a. Observasi</li><li>b. wawancara</li><li>c. Dokumentasi</li></ol></li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja faktor penyebab terjadinya kredit macet pada Bank BRI di Unit Ajungmangli?</li><li>2. Bagaimana strategi penanganan kredit macet pada Bank BRI Unit Ajungmangli?</li></ol>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

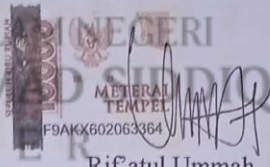
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rif'atul Ummah  
Nim : 201105010010  
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 17 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

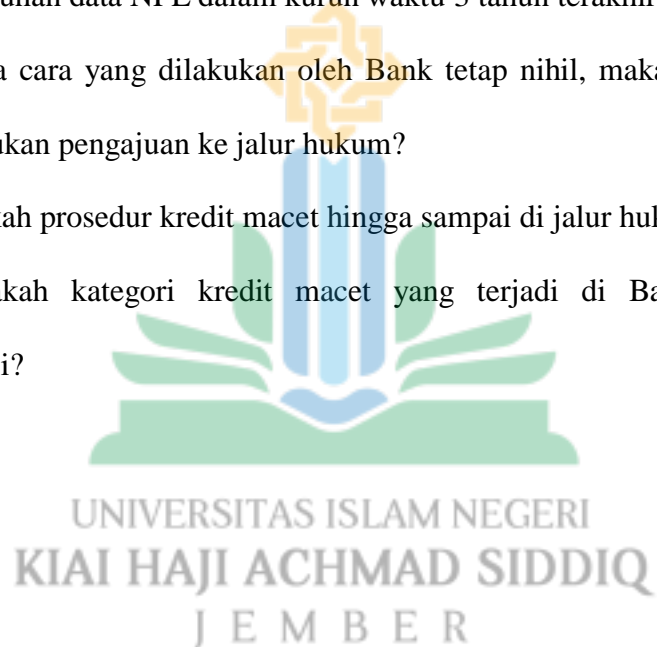


Rif'atul Ummah  
NIM. 201105010010

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Dalam suatu organisasi, dapat dipastikan terdapat struktur organisasi di suatu perusahaan. Kalau boleh tau, bagaimanakah sistem struktur organisasi di BRI Unit Ajungmangli?
2. Dalam manajemen risiko, terdapat jenis risiko kredit. Bagaimanakah manajemen risiko kredit yang dilakukan oleh BRI Unit Ajungmangli?
3. Ada berapakah macam produk pinjaman yang ditawarkan oleh BRI Unit ajungmamgli Jember?
4. Setiap pemberian kredit tidak selalu berjalan mulus, nah bagaimana cara menangani kredit macet tersebut?
5. Sebelum terjadinya kredit macet, maka nasabah tersebut menunjukkan gejala gejala. Seperti apakah gejala nasabah yang akan mengalami kesulitan membayar angsuran?
6. Pada permasalahan kredit macet, pastinya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi sehingga menyebabkan kredit macet ini terjadi?
7. Faktor apa yang mendasari terjadinya kredit macet?
8. Pada saat menangani kredit macet, maka terdapat kendala-kendala yang dialami oleh mantri, Apakah kendala tersebut?
9. Kredit macet ini dapat ditangani dengan beberapa macam strategi, jika pada BRI Unit Ajungmangli sendiri menggunakan strategi yang bagaimanakah agar dapat menangani kredit macet?
10. Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh pihak Bank BRI Unit Ajungmangli, strategi manakah yang paling efektif untuk dilakukan?

11. Kredit macet ini pastinya memiliki dampak negatif bagi nasabah maupun bank, dampak seperti apakah yang timbul jika terjadinya kredit macet?
12. Pada salah satu prinsip pemberian kredit, terdapat jaminan. Jaminan ini apakah setara dengan kredit yang diambil?
13. Peningkatan NPL ini sangat berpengaruh bagi kesehatan Bank, Maka berapa total keseluruhan data NPL dalam kurun waktu 3 tahun terakhir?
14. Jika beberapa cara yang dilakukan oleh Bank tetap nihil, maka apakah Bank akan melakukan pengajuan ke jalur hukum?
15. Bagaimanakah prosedur kredit macet hingga sampai di jalur hukum?
16. Ada berapakah kategori kredit macet yang terjadi di Bank BRI Unit Ajungmangli?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1631/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 September 2023

Kepada Yth.

Kepala Bank BRI Unit Ajungmangli

Jl. Semeru, Krajan Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini **mohon** diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rifatul Ummah  
NIM : 201105010010  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset Penangann Kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Unit Ajungmangli Kabupaten Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Nurul Widyawati Islami Rahayu**







PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk.  
KANTOR CABANG JEMBER  
UNIT AJUNGMANGLI  
Jl. Semeru No. 49A Jung Mangli Jember  
Telp

No : B. 02 /MKR/XI/2023  
Lamp : -  
Hal : Surat Selesai Penelitian

Jember, 23 November 2023  
Kepada Yth  
Pimpinan Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad  
Sidiq Jember  
Di  
Tempat

Sehubungan dengan telah selesainya penelitian Di Bri Unit Ajungmangli, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Rif'atul Ummah  
NIM : 201105010010  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian Di Bank Bri Unit Ajungmangli dengan judul  
"Penanganan Kredit Macet Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Di Unit Ajungmangli  
Kabupaten Jember"

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK  
Unit Ajungmangli

Jeni Indah P  
Kepala Unit

### Jurnal Kegiatan Penelitian

	TANGGAL	JENIS KEGIATAN
1.	18 - September 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke BRI Unit Ajungmangli
2.	5 - Oktober 2023	Wawancara oleh Ibu Jeni Indah Prajogi selaku Kepala Unit BRI Ajungmangli
3.	9 - Oktober 2023	Wawancara oleh Bapak Hari Yoga selaku Mantri BRI Unit Ajungmangli
4.	11 - Oktober 2023	Wawancara oleh Bapak Ainul Misbach selaku Mantri BRI Unit Ajungmangli
5.	13 - Oktober 2023	Wawancara oleh Bapak Gagas Cipta selaku Mantri BRI Unit Ajungmangli
6.	13 - Oktober 2023	Wawancara oleh Bapak Feri Dedi Setiawan selaku Mantri BRI Unit Ajungmangli
7.	23 - November 2023	Mengurus surat selesai penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI Haji ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Mengetahui,  
Kepala Unit BRI  
Unit Ajungmangli



JENI INDAH PRAJOGI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-34.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rif'atul Ummah  
NIM : 201105010010  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul : Penanganan Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Unit Ajungmangli Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 28 November 2023  
An. Dekan  
Kepala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syaiful Mulyadi







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Rifatul Ummah  
NIM : 201105010010  
Semester : 7

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 15 November 2023  
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M



## DOKUMENTASI



Wawancara KaUnit oleh Bu Jeni Indah Prajogi



Wawancara oleh salah satu Mantri BRI Unit Ajungmangli Oleh Bapak Hari Yoga



Wawancara oleh salah satu Mantri BRI Unit Ajungmangli Oleh Bapak Ainul



Dokumentasi bersama semua Mantri di BRI Unit Ajungmangli

## BIODATA



### ❖ BIODATA DIRI

Nama : Rif'atul Ummah  
Nim : 201105010010  
Tempat, Tanggal Lahir : 07 Oktober 2001  
Alamat Lengkap : Dsn Kedung Bulus, RT. 03 RW. 03, Ds  
Pesawahan, Kec. Porong, Kab. Sidoarjo  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Perbankan Syariah

### ❖ Riwayat Pendidikan

1. TK. Asasul Huda
2. MI. Asasul Muttaqin
3. SMPN 1 Tulangan
4. SMAN 1 Krembung